



**METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ QUR'AN  
DALAM MENGUATKAN HAFALAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**WAHYU DEWI SAHFITRI**

**NIM: 1923 100 279**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2022**



METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ QUR'AN  
DALAM MENGUATKAN HAFALAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN



**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**WAHYU DEWI SAHFITRI**

NIM: 1923 100 279

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2022**



METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ QUR'AN  
DALAM MENGUATKAN HAFALAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN



TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**WAHYU DEWI SAHFITRI**

NIM: 1923 100 279

Pembimbing I

**Dr. Sunper Mulia Harahap, M.Ag**

NIP : 19720313 200312 1 002

Pembimbing II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**

NIP : 19701231 200312 1 016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2022**



**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Tesis

Padangsidimpuan, 07 Juni 2022

A.n. **Wahyu Dewi Sahfitri**

Kepada Yth.

Rektor UIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. **Wahyu Dewi Safitri** yang berjudul: **Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Program Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan tesis ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**Pembimbing I**

**Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag**  
NIP : 19720313 200312 1 002

**Pembimbing II**

**Dr. Hamidah Hasibuan M.Pd**  
NIP : 19701231 200312 1 016



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Dewi Sahfitri  
Nim : 1923 100 279  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Matode Pembelajaran Tahfiz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan dengan yang sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan hasil wawancara. Seiring dengan hal tersebut. apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemagisteran dan Izajah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 20 Desember 2022

Pembuat pernyataan



Wahyu Dewi Sahfitri  
Nim: 1923 100 279

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahyu Dewi Sahfitri**  
Nim : 1923 100 279  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Metode Pembelajaran Tahfiz Qur’an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Tanggal : **20** Desember 2022

Yang Menyatakan



Wahyu Dewi Sahfitri

Nim: 1923 100 279



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurudin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSAH

NAMA : Wahyu Dewi Safitri  
NIM : 1923100279  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL PROPOSAL : Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam Menguatkan Hafalan  
Santri di Pondok Pesantren Al- Ansor Manunggang Julu Kota  
Padangsidimpuan

NO NAMA TANDA TANGAN

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.  
Ketua/ Penguji Utama

2. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.  
Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi

3. Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.  
Anggota/ Penguji Umum

4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan M.A  
Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa

Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 21 Desember 2022  
Pukul : 13.00 Wib  
Hasil/ Nilai : 86 /A-



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com) email:[pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA**

Nomor : 54 Un. 28/AL/PP.00.9/1/2023

**JUDUL TESIS : Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam  
Menguatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor  
Manunggang Julu Kota Padangsidempuan**

**DITULIS OLEH : Wahyu Dewi Safitri**

**NIM : 19 23 100 279**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, 20 Desember 2022  
Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

**Nama** : Wahyu Dewi Sahfitri  
**Nim** : 19 23 100 279  
**Judul** : Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan  
**Tahun** : 2022

Latar belakang masalah penelitian ini berawal peneliti melihat realitas pembina tahfidz dan santri di pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu ketika proses menggunakan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an. Adapun kendala penerapan metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, seperti pembina yang kurang memahami dengan istilah metode pembelajaran tahfidz Qur'an sehingga para santri ketika ingin menghafal Al-Qur'an merasa bingung dalam menggunakan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dan metode pembelajaran yang bisa santri pahami lebih mudah digunakan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor, Apa faktor-faktor penghambat penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor, Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor, Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor, Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah santri kelas VII Tsanawiyah Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor yang berkaitan dengan penguatan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfidz Qur'an yaitu metode *talaqin*, metode *sima'I*, metode *takrir*, metode *talaqqi*, metode, metode *mudarasah*, dan metode *muraja'ah*. Faktor-faktor penghambat penerapan metode dalam pembelajaran ada 2 faktor, internalnya yaitu malas dan susah menghafal, eksternalnya lingkusan. Upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an Santri ialah dengan cara membaca ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dibaca ketika sholat, memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada orang lain, berwuduh apabila merasa mengantuk, menggunakan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dan memberikan motivasi kepada santri.

**Kata Kunci** : Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an.

## ABSTRACT

**Name : Wahyu Dewi Sahfitri**  
**Number : 19 23 100 279**  
**Title : Tahfidz Qur'an Learning Method in Strengthening Student Memorizing  
At Al-Ansor Manunggan Islamic Boarding School Julu City of  
Padangsidimpuan**  
**Year : 2022**

The background of this research problem begins with the researcher seeing the reality of tahfidz coaches and students at the Al-Ansor Manunggan Julu Islamic Boarding School when the process of using the Qur'an tahfidz learning method in strengthening the memorization of the Qur'an. The obstacles to the application of learning methods in memorizing the Qur'an, such as coaches who do not understand the term tahfidz Qur'an learning method so that the students when they want to memorize the Qur'an feel confused in using the Qur'an tahfidz learning method and those who can memorize the Qur'an. students understand it is easier to use in strengthening the memorization of the Qur'an.

The formulation of the problem in this study is how the method of learning Tahfidz Qur'an in strengthening the memorization of the Qur'an of students at Al-Ansor Islamic Boarding School, What are the inhibiting factors for the application of the method in learning Qur'an tahfidz at Al-Ansor Islamic Boarding School, How the efforts made in strengthening the memorization of the Qur'an at the Al-Ansor Islamic Boarding School. The purpose of this study was to determine the use of the Tahfidz Qur'an learning method in strengthening the memorization of students at Al-Ansor Islamic Boarding School, to find out the inhibiting factors for the application of the method in learning Tahfidz Qur'an at Al-Ansor Islamic Boarding School, to find out the efforts that was carried out in strengthening the memorization of the Qur'an of the Santri at the Al-Ansor Manunggan Julu Islamic Boarding School, Padangsidimpuan City.

This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The research subjects were students of class VII Tsanawiyah Al-Ansor Manunggan Julu, Padangsidimpuan City.

The results of this study indicate that the activities of tahfidz Qur'an students at Al-Ansor Islamic Boarding School are related to strengthening the memorization of the Qur'an by using several Qur'an tahfidz learning methods, namely the tahsin method, the talaqin method, the sima'I method, the , the talaqqi method, the method, the mudarasa method, and the musyafahah method. The inhibiting factors for the application of the method in learning are 2 factors, the internal is lazy and difficult to memorize, the external is the environment. Efforts are made to strengthen the memorization of the Qur'an by the students by means of reading verses of the Qur'an that have been memorized when they pray, listening to the readings that have been memorized to others, praying when feeling sleepy, using the Qur'an tahfidz learning method. and motivate students.

**Keywords: Tahfidz Qur'an Learning Method.**

## نبذة مختصرة

الاسم : واهيو ديوي ساهفيتري

الرقم : 23100279 19

العنوان: طريقة حفظ القرآن في التقوية طالب يحفظ في مدرسة الأنصار مانونجان الإسلامية  
الداخلية مدينة جولو بادانجسيديمبوان

العام : 2022

تبدأ خلفية مشكلة البحث هذه برؤية الباحث لواقع مدرسي وطلاب التحفظ في مدرسة الأنصار مانونغ قانع جولو الإسلامية الداخلية عند عملية استخدام أسلوب تحفيظ القرآن في تقوية حفظ القرآن. . معوقات تطبيق أساليب التعلم في حفظ القرآن ، مثل المدرسين الذين لا يفهمون مصطلح تحفيظ القرآن بطريقة التعلم بحيث يشعر الطلاب عندما يريدون حفظ القرآن بالارتباك في استخدام القرآن. من الأسهل استخدام أسلوب التعلم التحفظي ومن يستطيع الطلاب فهمه في تقوية حفظ القرآن.

تكمن صياغة المشكلة في هذه الدراسة في طريقة تعلم تحفيظ القرآن في تقوية حفظ القرآن لطلاب مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية ، وما هي العوامل المثبطة لتطبيق الأسلوب في التعلم؟ تحفيظ القرآن في مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية ، كيف بُذلت الجهود في تعزيز تحفيظ القرآن في مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد استخدام طريقة حفظ القرآن في تقوية الحفظ لدى الطلاب في مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية ، لمعرفة العوامل المثبطة لتطبيق الأسلوب في تعلم القرآن. في مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية ، للوقوف على الجهود التي تم بذلها في تقوية حفظ القرآن الخاص بسانترى في مدرسة الأنسور مانونغ قانع جولو الإسلامية الداخلية بمدينة بادانجسيديمبوان.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بمنهج وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. كانت موضوعات البحث من طلاب الصف السابع تساناويه الأنسور مانونجانج جولو ، مدينة بادانجسيديمبوان.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أنشطة طلاب تحفيظ القرآن في مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية ترتبط بتقوية حفظ القرآن باستخدام عدة طرق لتحفيظ القرآن وهي طريقة التحسين والتلاقي. الطريقة ، طريقة الصمت ، طريقة التلاقي ، الطريقة ، طريقة المضاربة ، طريقة المصطاف. العوامل المثبطة لتطبيق الطريقة في التعلم هي عاملين ، الداخلية كسولة ويصعب حفظها ، الخارجية هي البيئة. تعمل الجهود على تقوية تحفيظ الطلاب للقرآن من خلال قراءة آيات من القرآن حفظت أثناء الصلاة ، والاستماع إلى القراءات التي تم حفظها للآخرين ، والصلاة عند الشعور بالنعاس ، والاستعمال. تحفيظ القرآن الكريم وتحفيز الطلاب.

الكلمات المفتاحية: طريقة تحفيظ تعلم القرآن

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah SWT. dengan berkat rahmat, hidayah, inayah dan taufiq-Nya, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. selaku teladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Tesis yang berjudul “**Metode Pembelajaran Tahfizul Qura’an dalam Menguatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**”, disusun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan, namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari Bapak Pembimbing I dan Bapak Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis bersyukur kepada Allah SWT. dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan motivasi penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Ibu Dr. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh sivitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Ayahanda tercinta Mahmuddin Nasution dan Ibunda tercinta Mahyar, yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, sehingga penulisan tesis ini terlaksanakan dengan baik. Semoga Allah SWT mengampuni dosa mereka dan melindungi serta memberikan umur panjang yang berkah.

8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh sivitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
9. Muhammad Habibi Pasaribu M.Pd. selaku Suami tercinta dan keluarga serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, khususnya Suami saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritik serta saran dari pembaca untuk perbaikan tesis ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap tesis ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa serta para pecinta ilmu pengetahuan. Amin.

Padangsidempuan, Desember 2022  
Penulis,

**Wahyu Dewi Safitri**  
**NIM. 19 23 100 279**

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	15
C. Batasan Istilah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	19
E. Tujuan Penelitian .....	20
F. Manfaat Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>
A. Kajian Teori.....	23
1. Metode Pembelajaran .....	23
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	23
b. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	26
2. Tahfizul Qur'an .....	27
a. Pengertian Tahfizul Qur'an .....	27
b. Metode Tahfizul Qur'an .....	33
c. Hukum Menghafal Qur'an .....	36
d. Syarat Menghafal Qur'an .....	39
e. Perintah dan Dalil Menghafal Qur'an .....	42
f. Faktor yang Menghambat Penerapan Metode Pembelajaran Menghafal Al'Qur'an .....	45
g. Upaya dalam Memperkuat Hafalan Al'Qur'an.....	50
3. Pondok Pesantren .....	54
a. Pengertian Pondok Pesantren .....	54
b. Sejarah Pondok Pesantren .....	55
c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	56
d. Model-Model Pesantren .....	57
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	58



<b>BAB III METODOLOGI .....</b>	<b>66</b>
A. Lokasi dan waktu .....	66
B. Jenis Penelitian.....	67
C. Sumber Data.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Teknik Keabsahan Data.....	73
F. Teknik Analisis Data.....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>77</b>
A. Temuan Umum.....	77
1. Profil Sekolah.....	77
2. Sturuktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor.....	78
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor.....	82
4. Data Pembina Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Al-Ansor.....	83
5. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ansor .....	85
6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor .....	88
7. Sistem/ Ciri Khas Pondok Pesantren Al-Ansor.....	88
A. Temuan Khusus.....	90
1. Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri .....	90
2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan santri .....	98
3. Upaya Yang dilakukan dalam Menguatkan Hafalan Santri .....	105
4. Analisis Hasil Penelitian .....	109
5. Keterbatasan Penelitian .....	110
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamallah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat. Mukjizat yang luar biasa, diluar batas kemampuan manusia. Salah satu bukti Al-Qur'an bukan karya manusia adalah terpeliharanya lafadz dan maknanya. Surah, ayat bahkan hurufnya tidak akan berubah. Allah yang menjaga keaslian Al-Qur'an. Sekiranya golongan jin dan manusia berkumpul untuk membuat satu ayat semisalnya saja, maka hasilnya pasti nihil.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk sebagai petunjuk (*huda*), pemberi penjelasan (*bayyinat*) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dengan dan batil (*furqan*). Beranjak dari hal tersebut maka sudah selayaknya ummat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. Mengagungkan Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha dan upaya yang konkret dalam memeliharanya diantaranya dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkannya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari ummatnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Manna' Khalil Al-Qattan, *Terjemah Al-Quran* (Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2015), hlm.2.

<sup>2</sup> Bobi Erno Rusadi, Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan. Volume 10, Desember 2018, hlm. 2. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, diakses 22 juli 2020 pukul 20.30 WIB).

Allah SWT telah menjanjikan akan menjaga Al-Qur'an hingga hari kiamat. Allah SWT berfirman dalam firmannya Q.S. Al-Hijr Ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang kesucian Al-Qur'an dan memeliharanya, salah satu pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan kemampuan menghafal bagi orang-orang yang terpilih. Menghafal Al-Qur'an dihati sanubari manusia, baik laki- laki atau perempuan, anak-anak remaja dan dewasa, karena hati merupakan sarana paling aman sebagai tempat penyimpanan dan pemeliharanya tidak bisa dijauhkan dari musuh agama. Setiap muslim dan muslimah berkewajiban untuk mengenal, memahami dan menghayati Al-Qur'an dengan sungguh- sungguh. Menghafal Al-Qur'an merupakan dasar untuk memahami agama.

Sesungguhnya Al-Qur'an kitab suci yang menajubkan. Al-Qur'an Allah turunkan dengan uslub yang tinggi, tidak akan tersaingi oleh karya sastrawan terhebat manapun. Gaya bahasa Al-Qur'an membuat kafir Quraisy tertunduk saat mendengarkan lantunan Al-Qur'an. Al-Qur'an satu-satunya kitab yang dipelihara langsung oleh Allah. Walaupun banyak halangan dan rintangan yang dialami oleh penghafal, pada dasarnya telah ada metode-metode menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang pernah diterapkan Rasulullah kepada para sahabatnya. Salah satu metode yang diajarkan Rasulullah kepada para

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2014), hlm. 263

sahabat adalah mengulang-ulang doa atau ayatayat Allah di hadapan Rasulullah Saw sementara beliau menyimak bacaan para sahabat.<sup>4</sup>

Semua umat Islam meyakini Al-Qur'an sebagai sumber asasi ajaran Islam, syari'at terakhir yang bertugas memberi arah petunjuk perjalanan hidup manusia dari dunia hingga akhirat. Umat Islam yang mendapatkan petunjuknya maka hendaklah berlomba-lomba dalam menjalankan ajaran Islam terhadap perilaku di dunia. Maka dari itu, keyakinan saja tidaklah cukup. Al-Qur'an tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia. maka manusialah yang sejatinya bertanggung jawab menurut Al-Qur'an aktif berbicara sehingga ia berfungsi sebagaimana layaknya petunjuk.<sup>5</sup>

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an (tafhidz) merupakan salah satu pendidikan islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, hingga sekarang selain sebagai bentuk pendidikan Islam, pembelajaran tafhidz juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh ummat Islam terdahulu yaitu dengan cara menghafalnya. Al-Qur'an yang mulia memuat tujuan utama yang dituju oleh ummat manusia, dan menjelaskannya dengan sempurna.

Berbicara tentang pembelajaran tafhidz Qur'an di pesantren, maka akan teringat ulama tafhidz Qur'an yang sangat tersohor. Sohib dan surur sebagaimana dikutip sofyon menjelaskan bahwa di Indonesia, tradisi menghafal Al-Qur'an telah dilaksanakan oleh para ulama yang pernah belajar di timur

---

<sup>4</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 273.

<sup>5</sup> Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Blaik Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.1

tengah. Dalam perkembangan berikutnya, tradisi ini semakin populer. Dengan sanad yang bersambung dari Timur Tengah, para ulama melakukan pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *musyafahah*. Kegiatan ini dilakukan secara personal maupun secara kelembagaan. Ulama tahfidz Al-Qur'an yang terdahulu diantaranya KH. Munawwir Krapyak, KH. Munawwar Gresik dan KH. Sa'id Ismail Sampang Madura.<sup>6</sup> Ahmad Atabik menjelaskan bahwa tradisi menghafal (*tahfiz*) Al-Qur'an merupakan salah satu dari antara aktivitas ummat Islam dalam menginternalisasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu kegiatannya adalah dengan mengkhhatamkan Al-Qur'an. Hal ini sering dilaksanakan pada institusi-institusi berbasis agama diantaranya pesantren, majelis taklim dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, Ahmad Fathoni dalam artikelnya berjudul Sejarah dan Perkembangan Pengajaran tahfidz Al-Qur'an di Indonesia menjelaskan bahwa pesantren Krapyak adalah pionir kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an di Nusantara. Pesantren ini membuka program santri tahfidz Qur'an pada era tahun 1900-an, yaitu era sebelum merdeka. KH. Munawwir mencetuskan metode dalam menghafal Al-Qur'an dan metode tersebut dipergunakan di pesantren-pesantren lainnya. Sejak adanya program tahfidz Qur'an di pesantren Krapyak, warga masyarakat tertarik untuk mengikuti program tersebut. Kegiatan ini pun diikuti oleh pesantren lain dengan program

---

<sup>6</sup> Muhammad Sofyan, The Development of Tahfiz Qur'an Movement in The Reform Era in Indonesia, International Journal of Religious Literature and Heritage, Volume. 4 No.1, 2015 hlm. 118. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad,diakses> 15 Oktober 2021, pukul 21.30 WIB)

<sup>7</sup> Ahmad Atabik, The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara, Volume 8. No. 1 2014 hlm 163. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad,diakses> 15 Oktober 2021 pukul 20.30 WIB)

tersebut. Kegiatan ini pun diikuti oleh pesantren lain dengan program tahfidz Qur'an di pesantren-pesantren.

Menurut Fathoni kegiatan tahfidz Qur'an di Indonesia semakin diminati menjelang masa kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Qur'an 1981. Institusi-institusi yang membuka program tahfidz Qur'an mulai menjamur pada masa tersebut.<sup>8</sup> Al-Qur'an akan memberikan syafaat atau pertolongan bagi orang yang ingin mempelajarinya, memahaminya, menghafalnya dan mengamalkannya. Dengan kedekatan kita kepada Al-Qur'an maka hidup kita akan nyaman dan tentram, banyak keunikan yang kita lihat di dunia ini terkhusus bagi para penghafal Al-Qur'an contohnya: banyak kita lihat di media di usia dini banyak anak-anak yang telah hafal Al-Qur'an 30 Juz. dan masih banyak lagi keunikan yang begitu dahsyat yang Allah berikan kepada para penghafal Al-Qur'an.

Allah telah menjamin tentang kemudahan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Q.S. Al-Qomar:17)<sup>9</sup>

Ayat di atas merupakan jaminan yang diberikan oleh Allah swt berlaku untuk semua bentuk interaksi bersama Al-Qur'an baik membaca,

---

<sup>8</sup> Muhammad sofyan, The Development of Tahfiz Qur'an Movement in The Reform Era in Indonesia, international Journal of Rligius Literature and Heritage, Volume. 4 No.1, 2015 hlm. 120. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, diakses 15 Oktober 2021, pukul 21.30 WIB)

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Kafi*, (Bandung: Diponegoro, Tahun 2015), hlm.

menghafal dan memahinya. Jadi menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mustahil untuk dilakukan oleh seseorang, dimana menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.

Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter akademis yang mempunyai nilai-nilai spiritual diri dalam membentuk manusia, untuk itu diperlukan adanya pendidikan yang terarah. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia kearah menuju yang lebih baik. Penekanan pendidikan adalah pada perkembangan kepribadian manusia.

Pendidikan merupakan suatu sistem, sedangkan pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan. Sebagai suatu sistem, pendidikan adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan, dan melibatkan banyak komponen. Pendidikan yang bermutu tidak dapat dipisahkan dari semua komponen sistem pendidikan. Apabila semua komponen pendidikan berfungsi secara optimal menurut fungsinya masing-masing, berinteraksi dan bersinergis secara positif dalam mencapai tujuan, maka akan terlahir lulusan yang berkembang secara optimal sesuai dengan hakikatnya dan martabat kediriannya. Sebaliknya kualitas lulusan akan tercederai, apabila komponen sistem pendidikan tidak optimal dan jauh dari fungsi yang seharusnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2015),hal.44

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepada manusia adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali membrti pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Ilmu pengetahuan pada awalnya ialah ilmu yang bersumber dari wahyu. Rasulullah pada saat tertentu menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril, wahyu yang disampaikan itulah yang disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kumpulan firman-firman Allah SWT yang isinya redaksi berasal dari Allah SWT, dan diperintahkan oleh nabi untuk ditulis oleh para penulis wahyu, ada diantara mereka itu yang menulisnya dan kebanyakan diantara mereka menghafalkannya.<sup>11</sup>

Para sahabat sangat antusias untuk menerima Al-Qur'an dari Rasulullah SAW menghafal dan memahaminya. Hal itu merupakan suatu kehormatan bagi mereka. Dikatakan oleh Anas "Seseorang di antara kami bila telah membaca surah Al-Baqarah dan Ali'imran, orang itu menjadi besar menurut pandangan kami". Begitulah mereka selalu berusaha mengamalkan Al-Qur'an dan memahami hukum-hukumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Haidar Putra, *Pendidikan Islam Prespektif Filsafat* (Jakarta: Fajar Interorotama mandiri,2016), hlm. 59.

<sup>12</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Terjemah Al-Qur'an* (Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2015), hlm.5.

Kita diperintahkan Allah untuk membaca Al-Qur'an dan menghafal agar bisa mendapat petunjuk yang terkandung di dalamnya, untuk mendapatkan petunjuk dari kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, maka kita terlebih dahulu mengetahui dan memahami kandungannya. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki, sebagaimana yang diketahui bahwa dalam spiritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an, terutama surat Al-Fatihah menjadi bagian tidak terpisahkan dari shalat. Salah satu komponen penting dalam menghafal adalah kemampuan ingatan manusia terutamanya bagi pelajar, karena sebagian pelajar tahfiz adalah mengingat, mengingat juga memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal Al-Qur'an dikenal dengan istilah tahfidz Qur'an yang merupakan upaya mengakrabkan orang-orang beriman dengan kitab sucinya. Sehingga ia tidak buta terhadap yang ada didalamnya.<sup>13</sup> Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti masih langkahnya nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Muslim yang masih terbuka auratnya, jelas lebih banyak dari pada yang menutup auratnya. Ini hanya contoh dari sekian banyak ajaran Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri maupun di luar negeri muslim lainnya.

---

<sup>13</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: Asy-Syaamil, 2000). hlm. 10

Menghafal Al-Qur'an ialah menjadi suatu perbuatan yang terpuji. Dimana menghafal adalah suatu kegiatan mengingat materi yang dihafalkan secara sempurna. Apabila salah dalam menghafal suatu materi dalam ingatan, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit melainkan sulitnya dalam memahami, memelihara, serta menjaganya yang membutuhkan kesabaran ekstra. Dalam proses menghafal bisa saja merasa cepat, namun cepat juga hafalannya menghilang. Hal demikian wajar dirasakan bagi para penghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan daya ingat yang kuat agar hafalan dapat terjaga dengan baik.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang dapat kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali pendidik terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik dibuat pasif. Sehingga interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak efektif, pendidik dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau mengikuti pembelajaran. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya.

---

<sup>14</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Terjemah Al-Qur'an* ..., hlm. 12.

Pembelajaran tahfidz Qur'an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapa pun dapat menghafal Al-Qur'an , anaka-anak, remaja, bahkan orang tua. Sebenarnya umur bukan penghalang utama dalam menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukan atau sosial. Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut hilang, insyaallah Al-Qur'an akan mudah dihafal. Banyak atau sedikitnya jumlah hafalan tergantung tekad yang dimiliki.<sup>15</sup> Namun, jika setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah di ulang-ulang.

Maka ingatan sangat penting dalam proses hafalan Al-Qur'an. Dimana Ingatan yang baik mempunyai tiga sifat yaitu cepat atau mudah mencamkan, setia, teguh dan luas menyimpan, siap sedia dalam memproduksi kesan-kesan, dilihat dari tingkatan sistem ingatan manusia dibagi menjadi 2 bagian yaitu; peringatan jangka pendek (*short term memory*), kedua ingatan jangka panjang (*longterm memory*).

Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau sitimulus selama 30 detik, dan hanya sekitar 7 bongkahan informasi (*skinks*) dapat dipelihara dan disimpan dalam sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditrasfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan/ pengulangan) ke sistem ingatan jangka

---

<sup>15</sup> Sayyid Muhammad Husain, *Memahami Esensi Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000), hlm. 29

panjang untuk disimpan atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.<sup>16</sup>

Peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli, otomatis peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat menghafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.<sup>17</sup>

Proses menghafal biasanya menghadapi materi yang disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), baik materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an materi dapat mengandung arti misalnya jumlah ayat dalam satu surat, ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri, isi kandungan dalam surat. Kita menyadari bahwa Al-Qur'an dinarasikan dalam bahasa Arab yang memiliki kaedah dan tata aturannya sendiri dalam melafalkannya. Sehingga jika proses belajar menghafal Al-Qur'an dimulai sejak dini maka akan menghasilkan sosok muslim yang mampu menghafal Al-Qur'an yang baik. maka perlu bagi guru pembimbing tahfiz untuk membantu daya ingat siswa dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya memberikan informasi melalui metode-metode hafalan Al-Qur'an.

Dunia proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut

---

<sup>16</sup>Baihaqi, *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan* (Bandung: Rineka Aditama, 2019), hlm. 68.

<sup>17</sup>Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 224.

tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>18</sup>

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses tahfizul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghaafal Al-Qur'an.

Metode *Wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Sedangkan metode *Sima'I* ialah dengan cara memperdengarkan bacaan yang akan dihafal, dan metode *Takrir* adalah salah satu metode yang sering digunakan penghafal Al-Qur'an dimana metode *takrir* ini adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk dalam ingatan jangka pendek dapat langsung dalam ingatan jangka panjang dengan cara pengulangan, dan yang terakhir metode *Talaqi* ialah metode yang menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan kepada seorang guru, dan guru tersebut haruslah seorang penghafal Al-Qur'an.

Maka dari itu proses menghafal, tentu terdapat metode yang mesti dipakai oleh seseorang penghafal Al-Qur'an. Ketekunan adalah satu kunci kesuksesannya. Namun, tidak mudah mencapai kesempurnaan dalam menghafal Al-Qur'an karena kesempurnaan hanya milik Allah, lantas seorang penghafal Al-Qur'an tetap harus berusaha menyempurnakan hafalannya, harus berusaha menghafal Al-Qur'an dengan baik sehingga tidak akan terjerumus

---

<sup>18</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodeologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 113

dalam kesalahan. Ingatan seseorang bisa menurun yang bisa disebabkan penurunan fungsi otak, masalah ini tentu bisa mengakibatkan prestasi menurun semua itu bermula dari otak, otak merupakan pusat perhatian setiap kegiatan manusia. Maka dengan menggunakan metode pembelajaran siswa diharapkan mampu untuk mengoptimalkan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Selain menggunakan ingatan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an maka bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan. Adapun bimbingan di pesantren adalah proses pemberian bantuan kepada siswa/ santri, dengan memperhatikan santri itu secara individu ataupun kelompok.

Menurut Prayitno yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.<sup>20</sup>

Bimbingan yang peneliti maksud ialah pemberian bantuan melalui kegiatan pembelajaran dan pemberian nasehat-nasehat yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dalam Al-Qur'an dalam membantu daya ingatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. Sehingga dapat kita ketahui bahwa peranan layanan bimbingan yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah sebagai guru pembimbing memiliki peranan penting dalam membantu menguatkan

---

<sup>19</sup> Ustadz Hermansyah, Guru Pembina Tahfiz Qur'an, *Wawancara*, Rabu 13 Oktober 2021, Pukul 14:30 WIB

<sup>20</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 99.

hayafalan Al-Qur'an dan mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa/santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor yang beralamatkan di Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara disebabkan dari pengamatan peneliti ada masalah-masalah yang muncul pada metode pembelajaran tahfiz Qur'an dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidimpuan dimana kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak Pondok Pondok Pesantren Al-Ansor yaitu membimbing tahfiz Qur'an dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri dengan menggunakan beberapa metode pembelajara tahfiz Qur'an.<sup>21</sup>

Sesuai hasil observasi penelitian terdahulu bahwa penerapan Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri sudah diterapkan sesuai dengan program Pondok Pesantren Al-Ansor, namun masih ada kendala yang dihadapi baik dari santri itu sendiri maupun dari guru tahfiz itu sendiri. Adapun kendala yang dihadapi pembina dalam menggunakan metode pembelajaran ketika membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an, seperti guru pembina yang kurang memahami tentang istilah metode pembelajaran tahfidz Qur'an, sehingga para santri tahfidz Qur'an cenderung tidak mengetahui metode apa yang bisa di pakainya ketika menghafal Al-Qur'an, dikarenakan sebagian santri yang mengikuti program tahfidz sebelumnya tidak pernah menghafal Al-Qur' dan menyebabkan kemampuan

---

<sup>21</sup>Padangsidimpuan, Pondok Pesantren Al-Ansor, *Observasi*, Tanggal 10 Oktober 2021, Jam 09.00 Wib.

menghafal dan mengingatnya masih lemah. Hal ini disebabkan sebagian santri belum bisa menentukan metode apa yang cocok untuknya agar santri tidak mudah lupa dengan hafalnya.<sup>22</sup> Adapun sebagai tambahan dari hasil wawancara sekilas mengenai masalah yang dihadapi guru atau Pembina tahfidz beliau mengatakan bahwa media atau alat yang digunakan kurang memadai sehingga guru atau pembina tahfidz mengalami kesulitan dalam memberikan tambahan metode pembelajaran tahfidz Qur'an kepada sebagian santri yang mengikuti program tahfidz Qur'an.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an ini, maka penulis mengadakan penelitian di sekolah yang menggunakan metode ini dalam proses menghafal Al-Qur'an. Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor yang beralamatkan di Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang siswa/inya menghafal kitab suci Al-Qur'an. Pada kesehariannya siswa/i beraktifitas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah di luar jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah, di luar jadwal pembelajaran di kelas, para siswa/I menghabiskan waktunya menghafal Al-Qur'an. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian disekolah ini. adapun judul penelitian yang dipilih dengan judul: **Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.**

---

<sup>22</sup>Padangsidimpuan, Pondok Pesantren Al-Ansor, *Observasi*, Tanggal 10 Oktober 2021, Jam 10.00 Wib.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka ditetapkan sebagai fokus masalah yaitu:

1. Penggunaan metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.
2. Mengetahui faktor- faktor penghambat dalam Menguatkan Hafalan Santri tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
3. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam menguatkan hafalan santri Tahfidz Qur'an.

## C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan Judul ini ada baiknya dibuat batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. Kemudian jika dikaitkan dengan kajian ilmiah, maka metode menyakut masalah atau cara kerja yang digunakan untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu tersebut.

Kemudian dalam kajian keilmuan metode sering disebut dengan metodologi. Di sini memiliki tiga kata yang dipadukan, yaitu *meta*, *hodos* dan *logos*. *Meta* memiliki makna melalui sedangkan *hodos* berartincara atau jalan, sedangkan *logos* memiliki makna ilmu.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan. Cet II* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 99

## 2. Metode Pembelajaran

Seperti yang sudah diketahui di atas, bahwa metode merupakan sebuah jalan yang ditempuh untuk mendapat sesuatu yang dicari. Di sini metode pembelajaran berarti cara yang ditempuh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran itu asalnya adalah belajar yang berarti proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.<sup>24</sup>

## 3. Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari hafaza, asal dari kata hafiza yahfazu yang artinya “menghafal”.<sup>25</sup> Menurut Farid Wadji mengungkapkan bahwa tahfiz Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafal disebut alhafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-hufaz.<sup>26</sup>

Sedangkan menghafal Al-Qur'an terkenal dengan istilah *tahfiz Al-Qur'an*. Istilah tersebut terdiri dari dua kata, *tahfiz* dan Al-Qur'an. *Tahfiz* berasal dari kata *hafaza* memiliki arti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi. Seperti *hafzatun* dimaknai mengingat pelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2000), hlm.28

<sup>25</sup> Zen Muhaimi, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000), hlm. 26

<sup>26</sup> Hidayah Nurul, *Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfiz Lembaga Pendidikan. Tarnal S .* Vol. 04 No.01, hlm.45

<sup>27</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 279.

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis mushaf dan diriwayatkan dengan mutawir serta membaca, menghafal, mengamalkan sebagai ibadah ayat lain menyebutkan tentang Al-Qur'an itu sangat mudah.<sup>28</sup>

#### 4. Metode Tahfidz Qur'an

- a. Metode *Wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian mengulangi hafalan setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau puluhan kali, sehingga membentuk pola bayangan hafalan.
- b. Metode *Bin-nadzor* adalah cara membaca mushaf dengan benar-benar di cermati serta diulang-ulang.
- c. Metode *Kitabah* adalah pelaksanaan metode dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang dihafal pada kertas, kemudian membacanya berulang-ulang sampai benar-benar hafal diluar kepala.
- d. Metode *Sima 'I* ialah dengan cara memperdengarkan bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak yang belum mengenal baca tulis.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Ahsin, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Ed. 1, Cet, III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 4.

<sup>29</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm.67

- e. Metode *Talaqqi* ialah metode yang menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan kepada seorang guru. Dan guru tersebut haruslah seorang penghafal Al-Qur'an.
- f. Metode *jama'* ialah metode menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Dipimpin oleh seorang ustad/ustadzah, yang membacakan ayat kemudian diikuti oleh siswa.

#### 5. Menghafal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>30</sup> Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzha-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari kata lupa, artinya selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>31</sup>

#### 6. Al-Qur'an

Berbicara tentang pengertian Al-Qur'an, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefenisikannya. *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. *Qur'an* pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar (Infinitive) dari kata *qara'a qira'atan qur'anan*.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita media Press, 2000), hlm.307

<sup>31</sup> Yunus Mahmud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000), hlm. 86

<sup>32</sup> Manna' Khalil Al-Qattan' *Mabahits Fi Ulumil Qur'an* (Terj. Mudzakkir As, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an), (Jakarta: PT. Lintera Antar Nusa, 2000),hlm. 39

## 7. Pondok Pesantren

Menurut istilah pondok pesantren adalah “ lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”<sup>33</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Maunggang Julu Kota padangsidimpuan?
2. Apa faktor- faktor penghambat dalam Menguatkan Hafalan Santri tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Maunggang Julu Kota padangsidimpuan .
2. Untuk mengetahui faktor- faktor penghambat dalam Menguatkan Hafalan Santri tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

---

<sup>33</sup> Zulhimma, Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia, Jurnal Darul 'Ilmi. Vol 2, No. 02 2013

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat di antaranya, yaitu secara:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis peneliti ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan tentang tahfiz Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang metode tahfiz Al-Qur'an bagi para siswa.

### **2. Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan:**

- 1) Bagi siswa tahfidz diharapkan mampu menerapkan metode tersebut dalam proses menghafal Al-Qur'an agar mampu meningkatkan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an
- 2) Bagi peneliti menjadi tambahan wawasan ilmu tentang metode menghafal Al-Qur'an dan menambah motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an.
- 3) Bagi pihak Lembaga Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an menjadi acuan untuk meningkatkan program tahfiz dengan terus melakukan inovasi-inovasi dan pematangan sistem dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Bagi pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun diharapkan mampu memberi kontribusi secara nyata terhadap penerapan sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an baik untuk para

penghafal Al-Qur'an, lembaga pendidikan formal ataupun non formal dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini yang menjadi sistematika pembahasan ialah dibagi menjadi 5 bab yaitu:

Bab I (pertama) Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II (kedua) membahas tentang Tinjauan Pustaka yaitu kajian teori yang terdiri dari Menghafal Al-Qur'an yaitu pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, faktor-faktor penghambat dalam menguatkan hafalan, upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan.

Bab III (ketiga) membahas Metodologi Penelitian yaitu lokasi dan waktu, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV (keempat) membahas Hasil Penelitian yang meliputi sub-sub bab, Temuan Umum dan Temuan Khusus dan Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan penelitian.

Bab V (kelima) Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari seluruh pembahasan dan di jadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”.

Metode adalah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.<sup>34</sup> Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode.

Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai

---

<sup>34</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kencana , 2008), hlm. 165-166.

yang baru dalam suatu proses sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>35</sup>

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu, perubahan kebutuhan hidupnya, secara lengkap pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya:<sup>36</sup> (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Menurut Sudjana “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.<sup>37</sup> Sedangkan Sutikno menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

---

<sup>35</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 13

<sup>36</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.25

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 54

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas.

Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum<sup>38</sup>. Pupuh dan Sobry berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny. Priadi menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”<sup>40</sup>. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam

---

<sup>38</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2010).hlm.23

<sup>39</sup> Pupuh Fatuhrrohman & M. SobrySutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2010),hlm, 24

<sup>40</sup> Benny. Priadi, *Metode Pembelajaran ASSURE* (Jakarta : Dian Rakyat, 2011), hlm.45

pembelajaran passing bawah bolavoli, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.

## 2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran.

- a. Metode ceramah Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.
- b. Metode tanya jawab Metode tanya jawab ini adalah suatu metode yang mana guru memberikan pertanyaan kepada murid atau juga sebaliknya murid yang memberikan pertanyaan kepada guru<sup>41</sup>.
- c. Metode diskusi Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.
- d. Metode pemberian tugas (resitasi) Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana. 2007), hlm.135

e. Metode demonstrasi dan eksperimen Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan<sup>42</sup>.

## B. Tahfidz Qur'an

### 1. Pengertian Tahfidz Qur'an

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari *hafaza*, asal dari kata *hafiza yahfazu* yang artinya “menghafal”.<sup>43</sup> Menurut Farid Wadji mengungkapkan bahwa tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafal disebut alhafiz, dan bentuk pluralnya adalah *al-hufaz*.<sup>44</sup>

Menghafal Al-Qur'an terkenal dengan istilah tahfidz Al-Qur'an. Istilah tersebut terdiri dari dua kata, tahfiz dan Al-Qur'an. *Tahfiz* berasal dari kata *hafaza* memiliki arti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara,

---

<sup>42</sup> Suyanto, dkk, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta : Multi Presssindo, 2013), hlm.76

<sup>43</sup> Zen Muhaimi, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000), hlm. 26

<sup>44</sup> Hidayah Nurul, *Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfiz Lembaga Pendidikan. Tarnal S .* Vol. 04 No.01, hlm.45

melindungi. Seperti *hafzatun* dimaknai mengingat pelajaran.<sup>45</sup> Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis mushaf dan diriwayatkan dengan mutawir serta membaca, menghafal, mengamalkan sebagai ibadah ayat lain menyebutkan tentang Al-Qur'an itu sangat mudah, diantaranya surat Al-Qamar ayat 17 :<sup>46</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan sungguh kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat nyata di dalam dada (hafalan) orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim (Q.S Al-Ankabut: 49)<sup>47</sup>

Ayat ini menceritakan bahwa andaikan Allah SWT tidak memberikan kemudahan kepada lisan anak adam, maka tidak ada satupun orang yang mampu untuk berbicara dengan menggunakan kalam Allah SWT. Kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat banyak sekali metode yang

<sup>45</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif,2002), hlm. 279.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjamahannya Al-Kafi*, (Bandung: Diponegoro,Tahun 2015), hlm. 45

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjamahannya Al-Kafi*, (Bandung: Diponegoro,Tahun 2015), hlm. 35

digunakan oleh para penghafal. Metode merupakan cara teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai tujuan.<sup>48</sup>

Menurut pendapat lain menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan dan lainnya). Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>49</sup>

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan* atau *menghimpun*.<sup>50</sup> Sesuai namanya Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi. Secara istilah Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Ahmad Yaman, memberi defenisi Al-Qur'an sebagai berikut Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril (*ruhulamin*).

Sebagai sumber agama Islam, Al-Qur'an menuntut perhatian besar dari umat Islam untuk senantiasa memeliharanya. Rasulullah saw berpesan sebelum wafatnya untuk memperhatikan Kitab Allah yang mulia. Al-Qur'an diturunkan, dengan proses berangsur-angsur untuk memudahkan Nabi Muhammad dan para sahabat menghafalkannya. Kelebihan Al-Qur'an adalah terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam

---

<sup>48</sup> Supriadi, *Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Dinas Perpustakaan, 2014), hlm.35.

<sup>49</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hlm.86

<sup>50</sup> Juju Saepudin, Amin Thaib, Sumarsih Anwar, dkk, *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2015), hlm. 23

konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah, serta mengimani hari akhir.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam Al-Qur'an, membacanya bernilai ibadah dan pahala menghafalnya bernilai luar biasa. Sedangkan Penghafal Al-Qur'an atau tahfiz adalah penjaga atau orang yang menghafal Al-Qur'an.<sup>51</sup>

Menghafal Al-Qur'an juga diartikan sebagai proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti hukum bacaan, *waqaf*, dan lain-lain) yang harus dihafalkan dan diingat secara sempurna.<sup>52</sup> sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan kembali materi tersebut, itu akan membuat orang yang menghafalkan menjadi kesulitan. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori ingatan manusia. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an yaitu:<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Juju Saepudin, Amin Thaib, Sumarsih Anwar, dkk, *Membumikan Peradabaan Tahfiz Al-Qur'an*, hlm.25

<sup>52</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2013, cet Ke V), hlm.15

<sup>53</sup> Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal Al-Qur'an* (Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009), hlm.57

- a. Meninggalkan segala bentuk kemaksiatan, karena kemaksiatan dapat mengotori hati, sedangkan hati yang kotor akan sulit menyimpan memori hafalan.
- b. Senantiasa memuliakan Al-Qur'an
- c. Memperbanyak *takrir* (mengulang)
- d. Melakukan *mudarasah* dengan dua/tiga orang dengan membaca secara bergantian sekurang-kurangnya setengah juz setiap malam

Melakukan *muroja'ah* (mengulang) hafalan di hadapan ustadz minimal setengah juz dengan murottal. Ada beberapa cara untuk mengulang Al-Qur'an antara lain; *tasmi'* (setoran hafalan) pagi dan sore atau waktu yang ditentukan, mendengarkan bacaan *hafidh* atau kaset murottal, *Musaaqah Hifdhil Qur'an*, program khatamil Qur'an, selalu membacanya dalam sholat, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

Selain itu ada beberapa tujuan pembelajaran tahfizul Qur'an secara terperinci sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal aya-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz amma yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

---

<sup>54</sup> Abdurzaq, Yahya bin Muhammad, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), hlm. 117

Selain itu tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafiz* dan *hafizah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan Muslim yang hafal Al-Qur'an.

Ada istilah-istilah yang lazim digunakan di lingkungan pesantren tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara pesantren satu dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut. Istilah-istilah tersebut yaitu:<sup>55</sup>

a) *Menyetor*

Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayatayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.<sup>56</sup>

b) *Muraja'ah*.

Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.

c) *Mudarasah*.

Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini

---

<sup>55</sup> Abdurazzaq, Yahya bin Muhammad, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an.*, hlm. 34

<sup>56</sup> Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Holistik. Vol. 14 No. 02, 2013, hlm.

dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.

d) *Sima'an*.

Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*binnazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.

e) *Takraran (Takrir)*

Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam Ngeloh/Saba/Setoran dihadapan pengasuh dalam rangka men-tahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.<sup>57</sup>

f) *Talaqqi*.

Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Alquran secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan.

## 2. Metode Tahfidz Qur'an

Terdapat beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan

---

<sup>57</sup> K.H. Ahsan Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 27-33

bisa memberi bantuan kepada para penghapal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal. Metode-metode tersebut antara lain.<sup>58</sup>

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian mengulangi hafalan setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau puluhan kali, sehingga membentuk pola bayangan hafalan.

b. Metode *Bin-nadzor*

*Bin-nadzor* adalah cara membaca *mushaf* dengan benar-benar di cermati serta diulang-ulang. Pengulangan bisa dilakukan sebanyak mungkin, bahkan sampai 41 kali sebagaimana ulama zaman dahulu.

c. Metode *Kitabah*

*Kitabah* adalah pelaksanaan metode dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang dihafal pada kertas, kemudian membacanya berulang-ulang sampai benar-benar hafal diluar kepala.

d. Metode *Sima'I*

Metode *sima'i* ialah dengan cara memperdengarkan bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak yang belum mengenal baca tulis.<sup>59</sup>

e. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* ialah metode yang menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan kepada seorang guru. Dan guru tersebut

---

<sup>58</sup> Ahmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm.66

<sup>59</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm.67

haruslah seorang penghafal Al-Qur'an. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafidz* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.<sup>60</sup> Seorang guru tahfidz hendaknya mengetahui silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an tidak boleh mempercayakan hafalannya kepada diri sendiri, melainkan harus dengan tekun menyetorkan hafalannya kepada seorang *hafidz* lain atau dengan mencocokkannya dengan *mushaf*, seklaipun dia termasuk seorang *hafidz* yang sangat teliti dan cermat.

f. Metode *Jama'*

Metode *jama'* ialah metode menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Dipimpin oleh seorang ustad/ustadzah, yang membacakan ayat kemudian diikuti oleh siswa.

g. Metode *Takrir*

Metode *Takrir* maksudnya adalah mengulang-ulang bacaan hingga hafal dengan adanya target, ini dilakukan dengan cara mengulang ayat perayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman. Caranya dengan yaitu:

- 1) Baca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal
- 2) Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- 3) Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- 4) Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal

---

<sup>60</sup> Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm.174

5) Kembali baca ayat pertama + kedua+ ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan seterusnya.<sup>61</sup>

Adapun tujuan diterapkannya metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: pertama, memelihara hafalan Al-Qur'an. Perlu kita ketahui bersama bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan perintah Rasulullah saw yang bersifat *farḍu kifāyah*. Sehingga jumlah penghafal tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir untuk menghindari pemalsuan terhadap kitab suci Al-Qur'an.<sup>62</sup>

Dengan adanya metode takrir diharapkan para penghafal Al-Qur'an menyelesaikan tugas hafalannya dengan waktu relatif lebih cepat. Selain itu keseimbangan antara proses menghafal dan pengulangan ini akan membuat para penghafal Al-Qur'an mampu memelihara ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik.

### 3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Dalam hukum menghafal Al-Qur'an, para ulama menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah (bilangan) tawatur didalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan perubahan. Apabila di antara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Sa'dullah, *Sembilan Cara Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 54.

<sup>62</sup>Fithriani Gade, Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2014 VOL. XIV NO. 2, 413-425, hlm. 419.

<sup>63</sup>Abdurrab Nawabuddin dan Ma'arif, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005). hlm. 67

Selain alasan demi menjaga keutuhan Al-Qur'an, alasan lain adalah agar tidak terputus periwayatan mutawatirnya. Maka Al-Qur'an tetap autentik, diriwayatkan dari orang banyak oleh orang banyak dan bersinambung selamanya. Keautentikannya dipertanggung jawabkan langsung oleh orang hidup yang cerdas dan terpercaya. Tidak terhenti pada buku atau catatan saja.

Al- Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah swt. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.<sup>64</sup>

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.

Menghafal Al- Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.

Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> H.A Muhaimin Zein, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an: Pembinaan Qari' Qariah dan Hafiz Hafizah* (Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ, 2006), hlm.148

<sup>65</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 27

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi saw. secara hafalan.
- b. Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal.
- c. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.
- d. Hukumnya orang yang hafal Al-Qur'an kemudian melupakannya, membacanya adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu, dan berbagi keutamaan lainnya yang tidak terhingga. Tidak pantas orang yang hafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya.<sup>66</sup> Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan *faedah* dari hukum-hukumnya secara akidah dan

---

<sup>66</sup> Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama, 2011), hlm. 13-14

pengamalan. Orang yang hafal Al-Qur'an kemudian lupa termasuk dosa besar, tapi jika disebabkan karena malas atau ceroboh.

#### 4. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah, namun pekerjaan tersebut bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan hanya dengan membalikkan telapak tangan, akan tetapi harus memiliki persiapan yang matang baik persiapan dari dalam diri maupun dari luar diri.<sup>67</sup> Untuk itu ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari fikiran-fikiran dan teori-teori, atau permasalahan- permasalahan yang sekiranya akan mengganggu

Seorang yang akan menghafal Al-Qur'an selain mengosongkan benaknya dari segala permasalahan yang mengganggu, ia juga harus membersihkan dirinya dari segala sesuatu perbuatan yang sekiranya dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni dengan baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi yang seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

- b. Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kemauan jadi pada saat menghafal

---

<sup>67</sup> Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an*, hlm.15

penghafal Al-Qur'an jika mengalami kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggung.<sup>68</sup> Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan memeranginya.

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, karena gangguan lingkungan yang bising dan gaduh, gangguan batin atau mungkin menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasa sulit dihafalkan terutama dalam menjaga kelestarian hafal Al-Qur'an.

d. *Istiqamah*

Yang dimaksud dengan *istiqamah* yaitu konsisten, tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.<sup>69</sup> seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh pada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya akan mendorong untuk segera kembali pada Al-Qur'an.

---

<sup>68</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* ( Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 28

<sup>69</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an.*, hlm. 37

e. Menjauhi sifat-sifat tercela (*madzmumah*)

Sifat tercela adalah sifat yang harus dijauhi oleh setiap muslim, terutama didalam menghafal Al-Qur'an. Sifat tercela sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinudai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun.

### 5. Perintah atau Dalil Menghafal Al-Qur'an

Perintah adalah ucapan yang isinya memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta, agar orang yang diperintah itu melakukan apa yang dimaksudkan di dalam perintah itu. Berdasarkan maknanya, yang dimaksud aktivitas memerintah itu adalah praktik memberitahukan kepada mitra tutur bahwa penutur menghendaki orang yang diajak bertutur itu melakukan apa yang sedang diberitahukannya.

Apabila dicermati dengan lebih seksama, kalimat perintah itu, sebenarnya, merupakan kalimat berita yang didalamnya terkandung berita dengan isi yang bersifat khusus. Atas dasar kenyataan itulah pakar bahasa menegaskan bahwa kalimat perintah dan kalimat berita itu sebenarnya memiliki kesamaan atau kesejajaran. Selain itu, juga dinyatakan bahwa kalimat perintah memiliki kesamaan dengan kalimat tanya.<sup>70</sup>

Dari beberapa defenisi tersebut perintah memiliki arti suatu perkataan yang berbentuk kalimat dan mengandung arti yang begitu banyak baik itu berebentu larangan atau suruhan.

---

<sup>70</sup> Kunjani Rahardi, *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.20

Menurut syatibi jika kalimat perintah amr ditinjau dari pandangan ilmu Balaghah. Menyulut banyak arti. Diantaranya, kalimat perintah permintaan (doa), kalimat perintah memberi saran, kalimat perintah setara (sederajat kedudukannya), kalimat perintah angan-angan (sesuatu yang tidak mungkin tercapai), kalimat perintah memilih (memberi pilihan) kalimat perintah menyamakan, kalimat perintah melemahkan, kalimat perintah mengancam, dan kalimat perintah membolehkan.<sup>71</sup>

Adapun jenis perintah (memberi saran) terdapat dalam Q.S.Yasin ayat:13.

وَأَضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, Yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka”.<sup>72</sup>

Ayat tersebut memiliki makna kalimat perintah membuat persamaan, yaitu buatlah bagi mereka suatu perumpamaan di suatu negri ketika utusan datang kepada mereka. maksud dari utusan-utusan adalah rasul yang diutus allah untuk menyeru supaya tidak menentang ajaran allah dan menjadi pelajaran bagi mereka yang menentang Allah SWT.

Sedangkan ayat atau dalil yang menyuruh kepada kita untuk mempelajari Al-Qur’an terdapat dalam Q.S. Shad Ayat 13:

وَتَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ وَأَصْحَابُ لَيْكَةِ أُولَئِكَ الْأَحْزَابُ ﴿١٣﴾

<sup>71</sup> Deni Maulana, “Analisis Kalimat Perintah (AMR) Pada Surah Yasin dalam Terjemahan Al-Qur’an Bacaan Mulia Hbj, “ *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra, dan Budaya Arab*. Vol 2. No. 1 April 2019, hlm. 1-2

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: P.T Sygma Examedia Arkaanleema, hlm. 441.

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”<sup>73</sup>

Ayat tersebut dapat diartikan bahwa ummat manusia memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur’an. Al-Qur’an merupakan kitab suci seluruh ummat islam bukan hanya diyakini saja tetapi kita juga harus mempelajari, membacanya, menghafalnya, dan mengamalkannya.

Al-Qur’an diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa Nabi, masalah-masalah yang timbul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau. Namun perkembangan selanjutnya tidaklah demikian. Dalam upaya menggali dan memahami isi Al-Qur’an, ummat Islam perlu kepada Alat untuk membedahnya. mereka perlu ilmu untuk memahami isi Al-Qur’an.<sup>74</sup>

Al-Qur’an bagi ummat Islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai kitab suci dan pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. akan tetapi Al-Qur’an itu perlu dipahami, dihayati dan diamalkan ajarannya di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kaidah-kaidah yang harus diperhatikan ketika menghafal Al-Qur’an antara lain sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm.453

<sup>74</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Al- Qur’an* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.11

a. Menggunakan Satu Jenis *Mushaf* Menghafal

Al-Qur'an sangat dianjurkan menggunakan satu jenis *mushaf* saja dan tidak pindah dari satu *mushaf* ke *mushaf* yang lain. Karena antara *mushaf* yang satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan baik itu barisan ayat atau halaman. sebab mata kita juga akan ikut menghafal apa yang kita lihat karena melihat ayat lebih dari satu posisi akan menggaburkan hafalan kita.

b. Memberikan Tanda Disetiap Ayat Yang Memiliki Kesamaan Redaksi Ayat.

Membuat tanda ayat yang memiliki kesamaan ketika menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan. Karena ayat-ayat Al-Qur'an banyak memiliki kesamaan baik itu di awal maupun di akhir ayat hal inilah yang harus diperhatikan karena dikhawatirkan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal bercampur dengan ayat-ayat yang lainnya.<sup>75</sup>

c. Mempelajari Makna Dan Kata-Kata Dari Ayat Yang Akan Dihafal

Mempelajari makna dari ayat-ayat Al-Qur'an adalah salah satu bagian dari mempelajari Al-Qur'an, namun sangat disayangkan apabila seorang *hafizh* hanya menghafal ayat atau materinya akan tetapi dia tidak mengerti apa makna atau arti dari ayat Al-Qur'an tersebut maka ia akan merugi karena dia tidak tahu apa makna ayat yang dihafalnya tersebut.

---

<sup>75</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 34

d. Memahami Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Seperti Kaidah Nahwu

Memahami kaidah-kaidah bahasa Arab yang terdapat di dalam Al-Qur'an salah satu cara mempelajari Al-Qur'an, karena ada sebahagian ayat Al-Qur'an yang susah untuk dipahami artinya. Beranjak dari hal itu hendaknya penghafal Al-Qur'an juga harus belajar ilmu Nahwu, shorof dan lain-lain. Agar lebih untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>76</sup>

**6. Faktor-faktor yang Menghambat penerapan metode pembelajaran dalam menghafalan Al-Qur'an**

Dalam kehidupan yang kita jalani didunia ini, tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut menjadi penentu bagi seseorang siapa yang berhasil dan gagal dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya.

Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian bagi setiap ummat muslim untuk mempelajari, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

Syafa'at artinya bantuan yang bertujuan untuk menutupi kekurangan, maksudnya apabila amal ibadah kita selama di dunia masih belum memadai agar dapat menyelamatkan kita dari siksa neraka maka Al-Qur'an tersebut menutupi kekurangan kita. Adapun faktor-faktor penghambat metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an yang sering

---

<sup>76</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah.*, hlm.35

<sup>77</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media,2009),hlm.68

terjadi dibagi menjadi 2 yaitu. masalah yang muncul dari dari dari dalam diri (internal) dan masalah yang berasal dari luar diri (eksternal).

Berikut ini ada beberapa faktor internal dan eksternal yang sering muncul, yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an diantaranya: <sup>78</sup>

a. Faktor Internal

1) Malas melakukan simaan

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan simaan dengan sesama teman, senior, atau kepada pembina tahfidz dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Maka, jika malas atau tidak mengikuti simaan, hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika tidak suka melakukan simaan, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi.

Maka dari itu, perbanyaklah simaan, karena dengan banyak mengikuti simaan sama halnya mengulang hafalan yang terdahulu atau ayat yang baru. Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqamah dalam mentrakkir hafalan Al-Qur'an. Pada dasarnya untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Maka dibutuhkan sebuah keistiqamahan. Selain itu sifat disiplin harus ada agar hafalan tidak mudah hilang.

---

<sup>78</sup> Indra Keswara. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Alquran) Di Pondok Pesantren AL-Husain Magelang" Jurnal Hanata Widya, Volume 6, Februari 2017, hlm. 62

## 2) Tidak mengulang hafalan secara rutin

Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an. Seorang penghafal harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Maka dari itu harus memiliki jadwal harian untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam sholat ataupun yang di luar sholat. Karena ini salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang sebab tidak memiliki jadwal khusus untuk muraja'ah.

Maka dengan pandai mengatur waktu, penghafal Al-Qur'an akan terbantu untuk memelihara hafalannya. Dengan mengatur waktu dan selalu mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan. Oleh karena itu dibiasakan untuk tidak melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat.

## 3) Tidak sungguh-sungguh

Keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapaisebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, berarti niatnya hanya setengah hati. Maka dari itu melawan kemalasan baik pada waktu pagi siang dan malam.<sup>79</sup>

## 4) Tidak menguasai makhoriul huruf dan tajwid

Salah satu masalah dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhoriul huruf,

---

<sup>79</sup> Abdullah Sukri Zarkaysi, *Gontor dan pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.72

kelancaran membaca, atau tajwidnya. Sedangkan untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makhorikul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Karena orang yang tidak menguasai makhorijul huruf dan tidak memahami ilmu tajwid, maka akan sulit dalam menghafal Al-Qur'an.

Maka dari itu masa menghafal Al-Qur'an akan semakin lama, bacaan Al-Qur'an pun akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal orang yang menghafal Al-Qur'an bacaannya yang terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.<sup>80</sup>

#### 5) Sering lupa

Sebagian orang mengeluhkan kenapa hafalan yang telah dihafal begitu cepat hilang.<sup>81</sup> Hal ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda. *“Jagalah Al-Qur'an demi dzat yang nafsuku di dalam kekuasaannya, Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas dari pada unta yang diikat dalam tali pengikatnya”*. (HR. Bukhori Muslim)

Menjaga hafalan tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi dalam proses menghafal ada yang cepat menghafal Al-Qur'an akan tetapi cepat hilangnya. Hal yang demikian sangat wajar dan banyak yang mengalaminya. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar ingin menjadi

---

<sup>80</sup> Abdullah Sukri Zarkaysi, *Gontor dan Pembaharuan Pesantren*, hlm.113

<sup>81</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Sukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, hlm.71

penghafal Al-Qur'an, inilah salah satu kunci utama agar bisa menjaga hafalan.<sup>82</sup>

b. Faktor *Eksternal*

1) Lingkungan

Pola perilaku manusia dalam suatu lingkungan adalah hasil dari proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang melibatkan emosional individual dan sosial. Sebagai makhluk sosial tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter seseorang.<sup>83</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an hal seperti itupun patut menjadi perhatian dengan tujuan agar para penghafal Al-Qur'an bisa membuat lingkungan menjadi kondusif baik itu untuk menghafal atau mengulangi hafalan, dan diharapkan bisa menjadi nasehat dan motivasi antar sesama penghafal Al-Qur'an.

2) Peran Guru yang Kurang Aktif dalam Membimbing

Kurang aktifnya peran guru tahfidz dalam membimbing dan memotivasi santri penghafal Al-Qur'an. Kesibukan guru tahfidz yang berlebihan menyulitkan para penghafal untuk menambah hafalan atau mengulangi hafalannya secara *face to face*.

Disamping itu kurangnya motivasi guru sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan para penghafal. Hal

---

<sup>82</sup> Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm.126

<sup>83</sup> Dedi Hantono dan Dianata Pramitasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik" *Journal Uin Alauddin.ac.id*, Volume 5, No. Februari 2018, hal. 89

ini berawal dari kurangnya tenaga guru tahfidz yang dimiliki lembaga atau motivasi yang jarang diberikan oleh pihak atasan.<sup>84</sup>

### 3) Mekanisme

Mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Guru tahfidz mengamati biasanya para instruktur tahfidz hanya menekankan pada menambah hafalan, misalnya 1 hari atau 2 ayat tanpa ada penekanan untuk mengulang-ulang ayat yang telah dihafal.

Akibatnya secara kuantitas jumlah hafalan santri bertambah, akan tetapi sering lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Selain itu menghafal terlalu cepat tanpa disertai tartil juga bisa menimbulkan rasa bosan pada saat menghafal.

## 7. Upaya dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an

Upaya merupakan usaha untuk mendorong perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>85</sup> Demikian pula dengan penguatan (*reinforcement*) mengandung makna menambah kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum kuat.<sup>86</sup> Penguatan yang dimaksud disini adalah penguatan dalam hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah baca. Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.

---

<sup>84</sup> Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'Allum, Vol.04, N0. 01, Juni 2016. hlm.69-70

<sup>85</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 254

<sup>86</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 73

Satu hal yang tergolong sangat sulit bagi para penghafal Al-Qur'an adalah bagaimana caranya agar ayat atau surah yang dihafal tidak mudah hilang atau lupa. Menjaga hafalan yang sebelumnya telah didapatkan jauh lebih sulit daripada menghafal ayat Al-Qur'an dari nol namun hal itu tidak perlu dikhawatirkan ada beberapa upaya-upaya yang dapat dilakukan agar hafalan tetap terjaga dengan baik, antara lain sebagai berikut:

a. Membenarkan bacaan (*Tahsin*)

Tahsin dalam bahasa Arab adalah *tahsin* yang berarti memperbaiki. Sedangkan menurut istilah *tahsin* adalah mengeluarkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an, memberikan kesempurnaannya dalam mengucapkan huruf, dari huruf yang satu dengan huruf-huruf lainnya.

b. Memberikan contoh bacaan (*Tadarus*)

Tadarus Al-Qur'an adalah bergantian membetulkan lafal dan kalimat, slaing memahami makna, memberikan petunjuk ibrah-ibrah yang ada, dan menunjukkan kandungan hokum dan etika<sup>87</sup>. Keliru dalam membaca biasanya terjadi ketika terdapat ayat Al-Qur'an yang memiliki kemiripan redaksi.

c. Mengulang-ulang bacaan (*Tikrar*) dan *Tasmi'*

*Tikrar* adalah cara membaca yang berulang-ulang ayat hingga hafal. Sedangkan *Tasmi' I* adalah suatu kegiatan memperdengarkan

---

<sup>87</sup> Syaikh Yusuf Al-Qardhawai, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*( Yogyakarta: Mardiyah Press, 2017), hlm. 77

hafalan yang dimiliki oleh setiap santri di hadapan ustad dan santri lainnya.

d. Motivasi dari Orang tua

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekatnya. Dengan adanya motivasi ia akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang di dapatkan kurang.<sup>88</sup>

Saat mengulang hafalan Al-Qur'an akan mengalami masalah yang monoton, gangguan, dan cobaaan dari berbagai arah. Terkadang ujian ini membuat para penghafal bisa berpaling dari hafalannya. Maka dari itu motivasi dari orang tua harus adanya.

e. Pintar Mengatur waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada proses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya selepas sholat fardhu 5 waktu. Psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap peletakan materi pada ingatan, utamanya bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain.

---

<sup>88</sup> Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance (Peran Praktis Orang Tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Anak)* (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2020), hlm.14

f. Membacanya ketika shalat

Saat melakukan ibadah shalat merupakan waktu yang sangat baik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. sehingga, ingatan anda semakin kuat, dan materi hafalan tidak akan mudah hilang. tidak hanya dalam shalat lima waktu saja, dalam shalat malam pun, anda bisa mempraktikkan metode ini dengan sebaik-baiknya<sup>89</sup>.

Akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan contohnya: ketika anda menjadi imam shalat jangan sampai terlalu panjang membaca ayat karena jama'ah usianya bermacam-macam terkadang ada jama'ah yang sudah lanjut usia dikhawatirkan tidak kuat berdiri terlalu lama jika anda membaca ayatnya terlalu panjang.

g. Mendengarkan Bacaan Orang Lain

Selain mengulang hafalan sendiri, anda juga bisa mendengarkan bacaan orang lain untuk menjaga hafalan anda dengan banyak mendengar bacaan orang lain, secara tidak langsung anda ikut mengulang materi yang telah dihafal. Anda bisa melakukan cara ini dengan teman anda dengan cara membuat kesepakatan bacaan hafalan masing-masing dengan demikian maka terjadi saling mengoreksi sejauh mana materi atau ayat yang telah dicapai oleh keduanya.

h. Mendengarkan Tartil Al-Qur'an Melalui Kaset atau CD

Cara ini bisa dikatakan sangat sederhana untuk mengulangi hafalan anda, karena melalui kaset atau CD anda bisa mengulang

---

<sup>89</sup> Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm.180

hafalan anda dengan mudah. Terlebih-lebih untuk mewujudkan cara ini sangat mudah dengan kemajuan teknologi saat ini anda juga bisa menggunakan handphone dan lain sebagainya.

i. Menjauhi Perbuatan Maksiat

Dari poin poin yang telah diuraikan diatas salah satu Aspek yang paling penting untuk menjaga dan memelihara hafalan anda ialah dengan menjauhi segala bentuk kemaksiatan karena sesungguhnya jiwa yang tertutupi maksiat dan dosa, akan sulit untuk menerima pancaran dari cahaya Al-Qur'an.<sup>90</sup>

Dari uraian metode-metode diatas, sangat baik digunakan bagi para penghafal Al-Qur'an, akan tetapi kualitas dan jumlah hafalan tergantung kepada niat dan tekad yang kuat masing-masing individu. karena pada dasarnya kemampuan setiap orang berbeda-beda, hasilnya tergantung bagaimana caranya dia menggunakan metode diatas dan mengaplikasikannya ketika menghafal Al-Qur'an.

## 8. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid Dan Tahfizh Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 204-208.

<sup>91</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm.1

Pesantren adalah adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dalam kompleks itu terdiri dari beberapa bangunan rumah kediaman pengasuh (di Jawa disebut kiyai, di Sunda disebut ajengan), sebuah surau majelis tempat pengajaran diberikan (yang dalam bahasa Arab disebut madrasah, yang lebih sering mengandung konotasi sekolah) dan sarana tempat tinggal pesantren (*Santri*).<sup>92</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat kita pahami bahwa dasarnya pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam dimana kiyai berperan sebagai tokoh figur yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi serta masjid dijadikan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan.

#### b. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren tidak terlepas dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia bermula ketika orang-orang yang masuk agama Islam ingin mengetahui lebih banyak isi ajaran agama yang baru dipeluknya, baik mengenai tata cara beribadah, baca Alquran, maupun mengetahui Islam yang lebih luas dan mendalam. Mereka ini belajar di rumah, surau, langgar atau masjid. Di tempat-tempat inilah orang-orang yang baru

---

<sup>92</sup> Agus Maksun, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern* (Cirebon: CV. Syantax Computama, 2020), hlm.12

masuk agama islam dan anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya, secara individual dan langsung.<sup>93</sup>

Pesantren merupakan pergulatan konsepsional dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial, kultural, ekonomi dan politik termasuk yang berkaitan dengan masalah-masalah keislam itu sendiri. Keberadaannya bukan hanya sebagai pusat pendidikan semata, tetapi merupakan benteng umat islam dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi bangsa Indonesia. Dari sejak masa penjajahan hingga sekarang, berbagai macam perjuangan lika-liku perjuangan telah dilakukan oleh pesantren, mulai dari sejak perjuangan melepaskan diri dari penjajahan, mengadakan revolusi, membentuk pemerintahan yang berdaulat, melaksanakan pembangunan sampai pada akhirnya ikut berperan dalam mengadakan reformasi dan mengisinya.

Fakta-fakta diatas memberikan indikasi bahwa pesantren selama ini tidak tinggal diam dalam rangka mendekatkan dirinya dengan masyarakat dan zamannya.<sup>94</sup>

#### c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

##### 1) Sarana Perangkat; Kelas Pondok dan Masjid

Dalam suatu pesantren, pondok dan masjid merupakan dua bangunan yang sangat penting. Pondok pada dasarnya adalah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan mendapat bimbingan dari kiai

---

<sup>93</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm. 16

<sup>94</sup> Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren Konsepsi dan Aplikasinya* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hlm. 1-5

## 2) Kiai dan Santri

Berbicara tentang seorang pimpinan dalam pondok pesantren tidak terlepas dari sosok seorang kiai. Pada kalangan pesantren kiai merupakan aktor utama. Kiai adalah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, santri merupakan elemen lain juga yang sangat penting setelah kiai.

## 3) Aktivitas Intelektual; Pengajian Kitab-Kitab Islam Klasik

Tujuan utama para santri untuk berguru ke pesantren tidak lain adalah belajar agama. Pelajaran-pelajaran agama biasanya didapat dari menggali kitab-kitab Islam klasik yang memang tersedia banyak di pesantren.<sup>95</sup>

### d. Model-model Pesantren

Ada beberapa tipe-tipe atau model pesantren yang ada di Indonesia diklasifikasikan menjadi 4 bagian antara lain:

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA, dan PT Agama Islam) maupun juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan PT Umum) seperti pesantren Tebuireng Jombang dan Pesantren As-Syafi'yyah Jakarta.
- 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak

---

<sup>95</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm.33-35

menerapkan kurikulum Nasional, seperti Pesantren Gontor Ponorogo dan Darul Rahman Jakarta.

- 3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), seperti Pesantren Lirboyo Kediri dan Pesantren Tegalrejo Magelang.
- 4) Pesantren yang hanya sekedar tempat pengajian, tipe pesantren ini merupakan yang paling sederhana diantara tipe-tipe pesantren diatas karena dalam pelaksanaan kegiatannya hanya sedikit saja dan terkadang kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak menetap atau berubah-ubah.<sup>96</sup>

### C. Penelitian Yang Relevan

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini belum pernah diteliti di pondok Pesantren AL-Ansor Manunngang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara kota padangsidempuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah diteliti di lokasi atau tempat yang lain, dengan judul yang berkaitan dan yang telah diteliti antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Lutfiatul Khasanah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015 dengan judul “Metode Hafalan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfizh Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung”. Berikut ini uraian abstrak yang ditulis

---

<sup>96</sup> Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 27-28

oleh peneliti:<sup>97</sup> Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Metode hafalan AlQur'an pada anak usia dini di rumah tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu dengan metode One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan metode sima'i/mendengarkan. Pengaplikasian metode ini yaitu dengan ustadz/ustadzah membacakan ayat yang diperdengarkan kepada santrisantrinya secara berulang-ulang sampai santri dapat menirukan dengan benar. Jumlah ayat hafalan yang diberikan kepada santri seharusnya adalah 1 ayat supaya tidak membebani santri itu sendiri karena usianya yang masih prasekolah. 2) Kendala hafalan al-Qur-an pada anak usia dini di rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu: a) Penerapan metode one day one ayah yang belum terlaksana dengan baik karena kemampuan anak yang berbeda. b) Pelafalan huruf hijaiyah yang belum sempurna seperti pelafalan huruf ra' (ر) (c) Kurang fokusnya anak dalam proses hafalan karena konsentrasi yang terpecah karena gangguan dari teman, dalam setoran ayat maupun pemberian hafalan baru. d) Ramainya anak-anak pada saat sebelum setoran ataupun setelah setoran kepada ustadzah pengampu. 3) Upaya mengatasi kendala dalam hafalan Al-Qur'an anak usia dini di rumah tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu belum adanya upaya khusus yang dilakukan untuk mengatasi masalahmasalah yang terjadi karena dalam hal ini yang dihadapi adalah anak-anak yang belum bisa memikirkan baik atau buruknya sesuatu serta kendala-kendala yang terjadi kebanyakan merupakan hal-hal yang lumrah

---

<sup>97</sup> Lutfiatul Khasanah, "Metode Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung", Tesis, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015.

terjadi pada anak-anak. Upaya yang bisa dilakukan ustadzahnya adalah beristiqomah dalam membimbing anakanak tersebut dalam hafalan. Selain itu upaya bantuan dari orang tua untuk memberikan arahan pada anak juga penting dan dapat mempengaruhi jalannya proses hafalan anak.

Perbedaan Tesis yang ditulis oleh Luthfiatul Khasanah dengan penelitian saya ini terletak pada studi komparasi dan tempat penelitiannya. Tesis Luthfiatul Khasanah hanya meneliti dalam satu pondok dan juga tempat penelitiannya di Karangrejo Tulung Agung, sedangkan penelitian di kota Padangsidempuan.

2. Tesis yang ditulis oleh Rony Prasetyawan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka tahun 2016 dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya”. Berikut ini uraian abstrak yang ditulis oleh peneliti.<sup>98</sup> Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Metode yang santri gunakan berbagai jenis macamnya antara lain adalah metode Tahsin (memperindah serta memperbagus bacaan), metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), metode Takrir (mengulang-ulang hafalan). (2) Diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah dengan cara selalu memberinya semangat dan dorongan kepada santri serta membimbing santri dalam menghafal al-Qur’an dan juga adanya seorang Asatidz yang lebih pandai, ahli serta berpengalaman dalam menghafal

---

<sup>98</sup> Rony Prasetyawan, “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya”, Tesis, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016.

alQur'an. Berbagai faktor yang menjadi hambatan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya kesungguhan seperti tidak ada semangat untuk menghafal, kurangnya konsentrasi seperti halnya pada saat santri lainnya menghafal ternyata ada yang sedang berbicara atau ngobrol dengan temannya sehingga santri lainnya jadi terbagi konsentrasinya. (3) Usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.

Perbedaan Tesis yang ditulis oleh Rony Prasetyawan dengan penelitian saya ini terletak pada studi komparasi dan tempat penelitiannya. Tesis Rony Prasetyawan hanya meneliti menghafal saja, sedangkan penelitian membahas tentang metode pembelajaran tahfidz Qur'an.

3. Tesis yang ditulis oleh Wahyu Eko Hariyanti, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta). Berikut ini uraian abstrak dari tesisnya.<sup>99</sup> Hasil dari penelitian ini ditemukan data mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di TKIT Yaa Bunayya adalah klasikal, privat dan murottal. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik, selama 1 tahun ini TKIT Yaa

---

<sup>99</sup> Wahyu Eko Haryanti, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Bunayya membuat program kelas khusus tahfidz yang diampu oleh seorang hafidzoh. Dari program baru ini, diperoleh hasil dalam waktu 9 bulan anak didik sudah mampu menghafal 36 surat dalam juz 30 (Juz 30 terdiri dari 37 surat). Target hafalan kelompok A adalah 31 surat dalam juz 30 (An-Naas-Al-Insyiqoq), target hafalan kelompok B adalah 37 surat dalam Juz 30 (An Naas - An Naba'). Sedangkan metode menghafal Al Qur'an yang diterapkan di RA Darussalam adalah sima'i, muraja'ah dan menggunakan media audio visual. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik, selama 1 tahun ini RA Darussalam menerapkan metode menggunakan media audio visual. Dari metode baru ini diperoleh hasil ada beberapa anak yang mampu menghafal surat melebihi target di kelompok B (Q.S.. Al-Insyirah). Target hafalan kelompok A adalah 12 surat dalam juz 30 (An-Naas-Al-Ashr), target hafalan kelompok B adalah 21 surat dalam Juz 30 (An-Naas-Al-Insyirah). Faktor pendukung program menghafal Al-Qur'an di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam adalah sama, yaitu faktor anak didik yang semangat dan antusias dalam menghafal, faktor orang tua yang ikut membantu proses menghafal anak di rumah, pendidik/ guru yang menggunakan metode pembelajaran secara tepat dan inovatif, serta sarana prasana yang tersedia di sekolah maupun di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah semangat anak untuk menghafal kadang turun/kondisi kurang fokus, kondisi orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah, serta sarana prasarana yang kurang tersedia. Perbedaan Tesis yang ditulis oleh Wahyu Eko Hariyanti

dengan penelitian saya ini terletak pada, objek penelitian dan tempat penelitiannya. Tesis Wahyu Eko Hariyanti meneliti anak usia dini namun bukan pada siswa pondok melainkan sekolah Islam, dan juga tempat penelitiannya di TKIT Bunayya dengan RA Darussalam sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Tahfizh.

4. Tesis yang ditulis oleh Lis Rosihatun, Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016 dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfizh di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap”. Berikut abstrak hasil penelitiannya.<sup>100</sup> Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran tahfidz di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap itu bermacam-macam, meliputi metode wahdah yaitu menghafal satu persatu, metode kitabah yaitu sebelum menghafal dianjurkan untuk menulis apa yang akan dihafal, metode sima’I yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan kaset atau mendengar dari guru, metode gabungan yaitu gabungan antara metode kitabah (menulis ayat), dan metode wahdah (menghafal satu persatu), metode jama’i yaitu menghafal secara bersama-sama, metode one day one ayat (ODOA) yaitu metode satu hari satu ayat, dan metode one day one paper (ODOP) yaitu, metode satu hari satu halaman Al-Qur’an, selain itu juga diadakan evaluasi terhadap hafalan peserta didik dan diakhir kelas enam, guruguru mengadakan khotmil Qur’an untuk membuktikan hafalan peserta didik

---

<sup>100</sup> Lis Rosihatun, “Metode Pembelajaran Tahfizh di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap”, Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.

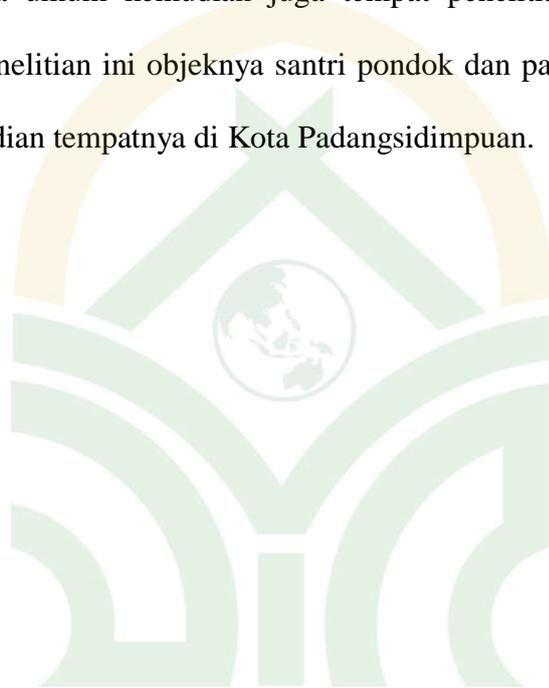
tersebut di hadapan orang tuanya. Perbedaan Tesis yang ditulis oleh Lis Rosihotun dengan penelitian saya ini terletak pada studi komparasi dan tempat penelitiannya. Tesis Lis Rosihotun hanya meneliti dalam satu sekolah, kemudian juga tempat penelitiannya di Krayo Cilacap, sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

5. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Lutfy Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013 yang berjudul “Metode Tahfizh Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah AlHufazh II Gedongan Ender Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos Dukunpantang Cirebon)”. Berikut ini hasil penelitiannya.<sup>101</sup> Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz Al-Qur’an yang sama, yakni bi an-nadzar dan bi alghoib. Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren MH II mewajibkan santrinya untuk mengkhatamkan al-Quran secara bi an-nadzar terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur’an. Metode yang diterapkan di sana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: ngelot, deresan, nepung, semaan dan matang puluh. Dari segi mushaf yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kudas. Di

---

<sup>101</sup> Ahmad Luthfy, “Metode Tahfizh Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfizh AlQur’an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufazh II Gedongan Ender Pangenan Cirebon denan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos Dukunpantang Cirebon”, Jurnal Ilmiah Holistik IAIN Syekh Nurjati, No. 2, Vol. 14 (2013).

Pesantren Al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara bi an-nadzar. Proses awal yang dilakukan adalah dengan cara mentahsin santri untuk membaca juz 30 dan dibarengi dengan membaca buku panduan tahsin yang digunakan oleh Pesantren alHikmah yakni al-Furqan. Perbedaan jurnal yang ditulis oleh Ahmad Lutfy dengan penelitian saya ini terletak pada tempat dan objeknya. Objek dalam jurnal tersebut adalah santri pondok secara umum kemudian juga tempat penelitiannya di Cirebon. Sedangkan penelitian ini objeknya santri pondok dan para ustadz pengajar tahfizh, kemudian tempatnya di Kota Padangsidimpuan.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Anzor Manunggang Julu secara Geografis termasuk dalam Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dan Lokasi Penelitian ini yang dilaksanakan oleh peneliti adalah di Pondok Pesantren Al- Anzor Manunggang Julu Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km.8 No.3 Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara Kode poss 22748.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan selesai dan tabel waktu dan kegiatan penelitian terlampir. Dan waktu penelitian ini digunakan untuk mengambil data, pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

Tabel I  
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan	Tahun
1.	Pengesahan Judul Tesis	09	2021
2.	Observasi	10	2021
3.	Seminar Proposal	01	2022
4.	Wawancara	04	2022
5.	Ujian Konprehensif	04	2022
6.	Seminar Hasil	07	2022
7.	Ujian Munaqosah	12	2022

## B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.<sup>102</sup> Maksud dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi dan lain-lain.<sup>103</sup>

Menurut Juliansyah Noor Penelitian kualitatif adalah suatu gambaran kompleks, laporan peneliti lapangan dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>104</sup>

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya guru Tahfis di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dalam menggunakan Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan santri di Pondok pesantren Al-Ansor dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

---

<sup>102</sup> Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

<sup>103</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

<sup>104</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 33-34.

### C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber data pertama atau objek penelitian yang dilakukan.<sup>105</sup>

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lainnya.<sup>106</sup> Berdasarkan data yang didapat di Pondok Pesantren Al-Ansor, maka ada dua sumber data yang dibutuhkan yaitu :

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Guru dan santri Pondok Pesantren Al-Ansor
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yaitu, buku, jurnal, dan data yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Al-Ansor.

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.225

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, hlm.193

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>107</sup> Dalam mencapai hasil penelitian yang *valid* dan *reliable*, maka memerlukan data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai dengan data tersebut. Dengan mempertibangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data. Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang diperlukan adalah:

##### a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Peneliti dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati. Peneliti mungkin melibatkan perasaan dan pengalamannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.<sup>108</sup>

Observasi disebut juga dengan pengamatan, yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>109</sup> Dimana

---

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, hlm.224

<sup>108</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

<sup>109</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

penelitian ini menggunakan observasi secara non partisipatif yaitu pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan pengumpulan informasi tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al- Anzor.

Dalam penelitian ini informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi observasi antara lain: kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al- Anzor, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al- Anzor.

Tabel II  
Kisi-Kisi Intrumen Observasi

Fokus Penelitian	Komponen	Uraian
Metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan santri	Kegiatan Santri Tahfidz Qur'an	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hafalan</li><li>2. Setoran ayat</li></ol>
	Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sarana dan Prasana</li><li>2. Pelaksanaan Kegiatan</li><li>3. Peran Kepala Sekolah</li><li>4. Prose penerapan metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan</li><li>5. Melihat kendala yang dihadapi santri</li><li>6. Upaya-upaya yang dilakukan pembina tahfidz dan santri</li></ol>

## b. Wawancara

Menurut Sugiyono “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.” Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>110</sup> Wawancara atau interview adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>111</sup>

Kaedah wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang memerlukan informasi dan informan, dalam pelaksanaan metode pembelajarannya peneliti secara langsung berhadapan dengan informan, Baik Pimpinan maupun guru pembina Tahfidz Qur'an atau pihak lain yang terlibat dalam metode pembelajaran Tahfidz Quran dalam menguatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan dalam hal ini ialah terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Metode

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 317-320.

<sup>111</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193-194.

Pembelajaran Tahfiz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al- Ansor.

Wawancara atau interview yang penulis lakukan terhadap Pimpinan Pondok Pesantren, Guru Tahfis, dan Santri Pondok Pesantren Al- Ansor. Pokok-pokok data yang diharapkan adalah tentang Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al- Ansor.

Tabel III  
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Komponen	Uraian	Sumber Data
Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an dalam menguatkan hafalan santri	Aspek kegiatan santri Tahfiz	1. Hafalan 2. Setoran Ayat	1. Pembina Tahfiz 2. Santri
	Aspek Metode Pembelajaran	1. Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an 2. Kegiatan Santri Tahfiz 3. Faktor hambatan dalam penerapan metode pembelajaran tahfiz Qur'an 4. Upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri	1. Kepala Sekolah 2. Guru Tahfiz Qur'an 3. Santri 4. Staf

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan foto dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>112</sup> Foto yang peneliti maksud dalam riserch ini adalah foto-foto atau dokumentasi kejadian (kegiatan) selama penelitian berlangsung serta buku panduan, kurikulum, dan kode etik mahasantri, sebagai sumber yang berhubungan dengan penelitian Metode Pembelajaran Tahfizd Qur'an dalam Menkuatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al- Ansor.

**E. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

---

<sup>112</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif....*, hlm. 76.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan guru pendidikan agama islam dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

## 3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi.<sup>113</sup>

Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participantobervation*), dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

---

<sup>113</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif..*, hlm. 158.

## F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles *and* Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).<sup>114</sup>

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### 2. *Data display* (pengajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.

---

<sup>114</sup>Sugiono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm. 123.

### 3. *Data conclusion drawing/verification* (pembuktian)

*Conclusion drawing (verification)* yaitu penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum terbukti, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.<sup>115</sup>



---

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 249

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan

- a. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Al-Ansor
- b. Alamat Lengkap : JL.H.Tengku Rizal Nurdin, Km.8.No.3  
Desa Manunggang Julu Kecamatan  
Padangsidimpuan Tenggara Kota  
Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara
- c. No. Telpon : (0643) 24273
- d. Akreditasi : Tsanawiyah A, dan Aliyah A
- e. Badan Hukum : Nomor 38 Tanggal 21 Oktober 2015, (Akte  
Notaris:  
Misbahuddin, S.H)
- f. Status Sekolah : Milik Yayasan Al-Anso
- g. Luas Lahan Sekolah : 8 Hektar<sup>116</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan pendidikan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah lokasi dan tempat yang tepat dan strategis secara geografis. Pondok Pesantren Al-Ansor Berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat : Persawahan Warga Pijorkoling

---

<sup>116</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2022.

- b. Sebelah Timur : Perumahan Warga Manunggang
- c. Sebelah Utara : Jalan Lintas Sumatra
- d. Sebelah Selatan : Perkebunan dan Persawahan Warga

## 2. Daftar Nama Pengurus Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Susunan Nama Pengurus Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang  
Julu Kota Padangsidempuan:

- 1) Pimpinan/ Kepala Yayasan : H. Sahdi Ahmad Lubis
- 2) Kepala Tata Usaha : Muhammad Alwi. S.HI, M.Pd
- 3) Staf Tata Usaha : Rahayu Sakinah, S.Pd, S.Sos.
- 4) Kepala Tsanawiyah : Amma Jahorna Pasaribu, S.Sos
- 5) Wkm. Kurikulum : Sariyah Sinaga, S.Pd

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al-ansor Manunggang Julu:

- 1) Pimpinan/ Mudir : H. Sahdi Ahmad Lubis
- 2) Kepala Tata Usaha : Muhammad Alwi, SHI, M.Pd
- 3) Staf Tata Usaha : Rahayu Sakinah, S.Pd.S.Sos,  
Intan Permadani S.Pd
- 4) Kepala Tsanawiyah : Amma Jahorna Pasaribu, S.Sos
- 5) Wkm. Kurikulum : Sariyah Sinaga, S.Pd
- 6) Wkm. Kesiswaan : Winriani, S.Pd
- 7) Bendahara : Tri Utami, S.Pd.I

- 8) Staf Bendahara : Elli Saidah Harahap S.Pd
- 9) Penjaminan Mutu : H. Partahian, Lc, M.Pd.I,  
H. Ali Tua Tanjung
- 10) Pengasuh Santri Putra : Parmohonan
- 11) Pengembangan Bahasa : Siti Habibah, S.Pd.

### 3. Daftar Nama Guru Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

**Tabel. I**

**Nama Guru**

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P
1.	Amma Jahorna Pasaribu, S.Sos	Tanjung Botung, 25 Desember 1980	<b>P</b>
2.	Jono, M.Pd	Ujung Batu IV, 27 April 1984	<b>L</b>
3.	Mhus'ab, M.Pd	Huta Tonga, 11 Agustus 1991	<b>L</b>
4.	Maisaroh, M.Pd	Labuhan Labo, 01 Mei 1993	<b>P</b>
5.	Yuhilda Miswani Rtg, M.Pd	Sitaratoit, 06 April 1992	<b>P</b>
6.	Wilda Rahma Nasution, M.H.I	Huta Tonga, 19 Agustus 1990	<b>P</b>
7.	Ali Amru, M.Pd	Tahalak, 07 Desember 1987	<b>L</b>
8.	Khoirun Nisa, M.Pd.I	Roburan Lombang, 21 Mei 1991	<b>P</b>
9.	Ahmad Soleh Hasibuan MA	Manunggang Julu, 11 April 1993	<b>L</b>
10.	Didik Maulana, M.Pd. I	Labuhan Labo, 07 Maret 1989	<b>L</b>
11.	M. Karim Hasibuan S.Sy, M.H	Sayur Matinggi, 05 November 1989	<b>L</b>
12.	Armin Efendi, S.Pd	Sayur Matinggi, 26 Juni 1992	<b>P</b>
13.	H. Sar'an Nasution, Lc	Huraba, 10 Oktober 1973	<b>L</b>
14.	Munawir Sajali Nasution, S.Pd. I	Bintuju, 23 Maret 1992	<b>L</b>
15.	Rahmad Nasution, S.Th.I	Tangga Bosi 04 Januari 1980	<b>L</b>
16.	Syawal Hasibuan, S.Pd.I	Aek Ngali, 16 Desember 1970	<b>L</b>
17.	Wira Lubis, S.Pd.I	Manunggang Julu, 03 April 1985	<b>P</b>
18.	Alfi Sahri Nasution, S.Pd	Silaiya Jae, 03 Mei 1989	<b>L</b>
19.	Annisya Rahma, S.Pd	Ujung Gading, 10 April 1992	<b>P</b>
20.	Bintang Rahmina, S.Pd.I	Perk. Batang Toru, 09	<b>P</b>

		November 1988	
21.	Chairun Nisyah Nasution, S.Pd	Pekan Baru, 13 Februari 1989	<b>P</b>
22.	Delima Gultom, S.Pd	Sibulele, 10 September 1995	<b>P</b>
23.	Dis Emali, S.Pd	Tanjung Balai, 02 Juni 1979	<b>P</b>
24.	Ertina Sari, S.Pd	Padangsidempuan 28 Oktober 1984	<b>P</b>
25.	Ima Delita Lubis, S.Pd.	Muarasoma, 10 April 1989	<b>P</b>
26.	Intan Permadani, S.Pd	Labuhan Labo, 23 Februari 1980	<b>P</b>
27.	Ira Irma Suriyani Siregar, S.Pd	Jakarta, 30 Agustus 1992	<b>P</b>
28.	Irmaida, S.Pd	Padangsidempuan, 22 Juni 1983	<b>P</b>
29.	Khairani Harahap, S.Pd	Gunung Tua, 11 Agustus 1970	<b>P</b>
30.	Kholisoh Fitri, S.Pd	Pintu Padang Julu, 28 Okt 1993	<b>P</b>
31.	Lanni Hanifa, S.Pd	Padangsidempuan, 23 Jan 1990	<b>P</b>
32.	Lismawati Harahap, S.Pd.I	Ujung Gurap, 12 Desember 1980	<b>P</b>
33.	Masdalena, S.Pd.	Malintang, 31 Desember 1963	<b>P</b>
34.	Nirma Sari Lubis, S.Pd.I	Aek Nadenggan, 02 April 1993	<b>P</b>
35.	Nur Aslam, S.Pd.I	Bengkulu, 27 Juni 1992	<b>P</b>
36.	Nur Saima Lubis, S.Pd	Baringin, 20 Februari 1982	<b>P</b>
37.	Parini, S.Pd.I	Gunung Manaon, 25 Sep 1988	<b>P</b>
38.	Putri Saima S.Ag	Padlan, 18 November 1997	<b>P</b>
39.	Rahayu Sakinah Purba, S.Pd	Padangsidempuan, 28 Juni 1996	<b>P</b>
40.	Rapiah Siregar, S.Pd	Padangsidempuan, 19 Des 1982	<b>P</b>
41.	Rini Asrito Siregar, S.Pd.I	Morang, 27 Januari 1993	<b>P</b>
42.	Rosita Siregar, S.Pd.I	Sisalean, 21 Maret 1982	<b>P</b>
43.	Samriah Hayani Tanjung, S.Pd	Hapesong, 19 Mei 1985	<b>P</b>
44.	Sariyah Sinaga, S.Pd.I	Kota Pinang, 01 Januari 1984	<b>P</b>
45.	Seli Suliani, S.Pd.	Palopat, 09 Juni 1989	<b>P</b>
46.	Siti Habibah, S.Pd	Jakarta, 29 September 1990	<b>P</b>
47.	Tiur Hayati Pohan, S.Pd.I	Parau Sorat, 19 April 1984	<b>P</b>
48.	Tri Utami Siregar, S.Pd.I	Tanjung Raya, 03 April 1993	<b>P</b>
49.	Tukma Ida Siregar, S.Pd	Padang Garugur, 02 Januari 1989	<b>P</b>
50.	Winriani, S.Pd	Sidoarjo, 15 Mei 1987	<b>P</b>
51.	Irna Israwati, S.Pd	Pematang Raya, 24 Oktober 1984	<b>P</b>
52.	Yayu Arianada, S.Pd	Padangsidempuan, 07 Januari 1998	<b>P</b>

53.	Hj. Khairul Bariyah, S.Pd, Lc.	Lubuk Pakam, 12 Januari 1975	<b>P</b>
54.	Cahaya Warni, S.Pd	Pasar Sempurna, 12 April 1998	<b>P</b>
55.	Husnatul Hamidiyah Srg, S.Pd	Padangsidempuan, 26 April 1998	<b>P</b>
56.	Putri Khairani, S.Pd	Sipange Godang, 17 Mei 1997	<b>P</b>
57.	Nurmila Lubis, S.Pd.I	Salambue, 25 Oktober 1980	<b>P</b>
58.	Mayadah Nasution, S.Pd	Huta Pulu, 30 Oktober 1996	<b>P</b>
59.	Anggita Lestari Tmbnan, S.Pd	Padangsidempuan, 04 April 1997	<b>P</b>
60.	Tukma Putri Sitompul, S.Pd	Sihopur, 22 Januari 1997	<b>P</b>
61.	Ahmad Efendi Harahap, S.Pd	Goti, 05 Januari 1991	<b>L</b>
62.	Nurhalimah Sinambela, S.Pd	Rocitan, 29 September 1973	<b>P</b>
63.	Sentosa Ritonga, S.Pd.I	Lobu Layan, 10 Oktober 1992	<b>L</b>
64.	Siddik Firmansyah, BA	Sinunukan, 28 November 1996	<b>L</b>
65.	Habibi Mora Wildan, S.Pd	Padangsidempuan, 07 April 1997	<b>L</b>
66.	Drs. Nudi Ahiddan Sagala		<b>L</b>
67.	Fatimah Sari Hamidi, Mt. S.Pd	Padangsidempuan, 06 November 1995	<b>P</b>
68.	Irma Suriyani Harahap, S.Pd	Bakkudu, 04 Agustus 1995	<b>P</b>
69.	Elli Saidah Harahap, S.Pd.	Kota Nopan, 22 Oktober 1996	<b>P</b>
70.	Ahmad Saleh, S.Pd	Aek Pining, 18 Agustus 1988	<b>L</b>
71.	Rosinun Siregar, S.Pd	Medan, 24 Januari 1961	<b>P</b>
72.	Erwinsyah Harahap	Padangsidempuan 19 Oktober 1980	<b>L</b>
73.	Agus Salim	Palopat 15 Agustus 1985	<b>L</b>
74.	Fathul Arzag Sitompul	Jambur 23 September 1998	<b>L</b>
75.	Hermansyah Harianja	Padangsidempuan, 10 November 1994	<b>L</b>
76.	Hoirul Ansori	Karo, 10 November 1995	<b>L</b>
77.	Imam Gozali Siregar	Mompang 01 September 2000	<b>L</b>
78.	Muhammad Ridwan Nasution	Sihitang, 10 Mei 1986	<b>L</b>
79.	Okta Rombang	Sisoma Jae, 29 Oktober 2002	<b>L</b>
80.	Ratih Annisa Lubis	Padangsidempuan 28 Agustus 1998	<b>P</b>
81.	Samsuddin Lubis	Jakarta, 03 Juni 1994	<b>L</b>
82.	Uswatun Hasanah	Ujung Batu IV, 01 Maret 1998	<b>P</b>
83.	Abdurrahman	Simardona, 06 November 1958	<b>L</b>
84.	Edi Suryanto	Sungai Liput, 14 April 1984	<b>L</b>

85.	Parmohonan	Tebing Tinggi, 06 Agustus 1998	<b>L</b>
86.	Ahmad Yudi Tanjung	Padangsidempuan, 26 September 2001	<b>L</b>
87.	Nurmayanti Siregar	Bintuju, 27 Juni 1991	<b>P</b>
88.	Muhammad Yusuf	Pintu Padang Julu, 17 November 2000	<b>L</b>
89.	Maharif	Banua Rakyat, 15 September 2001	<b>L</b>

#### 4. Daftar Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

**Tabel. II**

**Status Guru**

No.	Status Guru	Jenis Kelamin			
		L	P	L	P
1.	Guru Tetap	38	51	51	31
2.	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-
3.	Guru PNS	-	1	-	1
4.	Staf Tata Usaha	-	1	-	1

#### 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

**Tabel.III**

**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu**

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Belajar	19
2.	Mesjid	1
3.	Musholla	1
4.	Asrama Putra	8
5.	Asrama Putri	10
6.	Kamar Mandi	5
7.	Kantin	2
8.	Ruang Guru	2
9.	Ruang Komputer	1
10.	Perpustakaan	1

11.	Angkutan	1
12.	Dapur Bayar Makan	2
13.	Alat Nasyid	2
14.	Tennis Meja	2
15.	Lapangan Bola	2
16.	Laboratorium	1
17.	Lab Bahasa	1
18.	Perumahan Guru di Sekolah	5

#### 6. Data Pembina Tahfidz Al-Qur'an

Tabel. IV

No.	Nama	Alumni
1.	Haermansyah	Pp Mustafawiyah
2.	Habib Kermaen	HCI Medan

#### 7. Jumlah Santri Program Tahfidz Al-Qur'an

Tabel. V

##### Santri yang Mengikuti Program Tahfidz Qur'an

No.	Nama
1.	Adlan Syahputra
2.	Adli Khairulman Siregar
3.	Ahlan Ghifari Harahap
4.	Ahmad Bahri Dalimunte
5.	Ahmad Dermawan Matondang
6.	Amirul Hakim Khairi Tarihoran
7.	Annas Munawir
8.	Ariel Asfan Gunawan Aritonang
9.	Aswanda Pasaribu
10.	Bambang Anugrah Harahap

11.	Fakhri Al Hamid
12.	Fitra Alfaiz Matondang
13.	Gema Ramdhan Pamungkas
14.	Hananda Moraja
15.	Hannif Riziq M Harahap
16.	Ikhsanul Afgab Hasibuan
17.	Ilham Sahbilal
18.	Imam Mu'allimin Saragi
19.	Mhd Adi Kurnia Dongoran
20.	Muhammad Allif Siregar
21.	Rafif Anugrah
22.	Rahmad Fauzi
23.	Rizalul Ikhasan Rambe
24.	Rizky Hasonangan Siregar
25.	Sahala Anjuan Panggabean
26.	Sigit Fahrezi
27.	Sitongku Siregar
28.	Syadid Sulaiman Nasution
29.	Wahyu Afriadi Hasibuan

## 8. Daftar Kegiatan Santri Tahfidz Qur'an

**Tabel. IV**

### **Kegiatan Santri**

No.	Waktu	Jadwal Kegiatan
1.	04:00-05:00	Sholat malam
2.	05:00-05:30	Sholat subuh berjama'ah
3.	05:30-06-15	Persiapan tasmi'
4.	06:15-07:30	Tasmi' halaman baru tahap 1
5.	07:30-08:15	Istirahat

6.	08:15-09:00	Menghafal dan tasmi' hafalan baru 1 tahap 2
7.	09:00-09:15	Istirahat
8.	09:15-10:00	Menghafal dan tasmi' hafalan baru 1 tahap 3
9.	10:00-10:15	Istirahat
10.	10:15-11:00	Menghafal dan tasmi' hafalan baru 1 tahap 4
11.	11:00-12:30	Istirahat (tidur siang)
12.	12:30-13:30	Sholat dzuhur berjama'ah dan makan siang
13.	13:30-15:30	Muraja'ah (mengulang semua hafalan baru dan hafalan lama)
14.	15:30-16:00	Sholat ashar berjama'ah
15.	16:00-17:00	Bimbingan tahsin dan muraja'ah hafalan lama secara pribadi
16.	17:00-18:00	Istirahat olahraga ringan dan makan
17.	18:00-18:30	Persiapan sholat maqrib
18.	18:30-19:50	Sholat maqrib berjama'ah dan menghafal
19.	19:50-20:15	Sholat isya' berjama'ah
20.	20:15-22:30	Menghafal persiapan besok
21.	22:30-04:00	Istirahat

## **9. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**

Di kota Padangsidimpuan provinsi Sumatera Utara berdiri sebuah pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Ansor. Apabila Pondok Pesantren ini dikelompokkan dengan melihat ciri yang di atas maka pondok ini yang bercirikan salaf. Namun, ada sesuatu yang terlihat berbeda dari pondok pesantren lain yang berada di sekitarnya, dimana, pondok pesantren Al-Ansor memadukan dua jenis keunggulan. Perpaduan yang dimaksud adalah, di satu sisi sebagai pondok salaf yang memperkuat kitab kuning

sebagai identitas dan disisi lain memperkuat bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai kuantitas dan menghafal Al-Qur'an dengan baik sehingga menjadikan para santri seorang tahfizul Qur'an.

Pondok pesantren Al-Ansor merupakan Pesantren yang berda di desa Mnaunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Pondok pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat yang sangat *qonaah* dan bijaksana yang bernama Ustadz H. Sahdi Ahmad Lubis, pada tanggal 4 April 1994 pada mulanya bertempat di Jalan Ade Irma Suryani Kota Padangsidimpuan dan masih mempunyai murid yang sangat sedikit sekali yaitu ada enam orang salah satu diantara mereka adalah bernama Ahmad Zain.<sup>117</sup>

Setelah satu tahun mengontrak di Jalan Ade Irma Suryani Kota Padangsidimpuan kemudian Pondok Pesantren Al-Ansor pindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan pada tahun pertama siswanya yang masih sedikit, dan beberapa tahun kemudian Pondok pesantren ini semakin menyebar kemana-mana termasuk di Kota Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan, Padang lawas Utara dan sekitarnya, sehingga muridnya semakin banyak dan pada usia 22 Tahun Pondok Pesantren Al-Ansor ini muridnya sudah sangat banyak.

Salah satu yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor yaitu adanya program kajian-kajian Ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab yang biasa disebut kitab Kuning (kitab gundul).

---

<sup>117</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2022.

Tujuan pimpinan Pondok Pesantren menyelenggarakan kitab kuning ialah agar santri tetap cinta dan suka belajar ilmu agama dan berbahasa Arab, sehingga menjadi santri yang berpengetahuan tinggi dan mampu bersaing dengan pesantren yang lain dan sekolah lainnya.

Pondok pesantren Al-Ansor secara geografis terletak di desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Disekitar Pondok Pesantren Al-Ansor terletak perkebunan dan persawahan masyarakat. Mata pencarian masyarakat disekitar diantara Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Pedagang, dimana mayoritas ekoni masyarakat rata-rata menengah kebawah.

Pondok Pesantren Al-Ansor dipimpin oleh seorang Mudir (Kyai) dan dibawahnya dibantu oleh Kepala tata usaha, bendahara, staf TU, kasi kurikulum dan kasi kesiswaan, Kepala Madrasah Tsanawiyah, dan Kepala Madrasah Aliyah. Adapun tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor ialah agar meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang berkualitas.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2022.

## **10. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**

- a. Visi adalah Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan masyarakat.
- b. Misi adalah membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya bidang pendidikan agama Islam dan kemasyarakata serta membangun uhwah dengan masyarakat yang luas.
- c. Tujuan/ Moto adalah meningkatkan mutu pendidikan dengan kelulusan yang berkualitas

## **11. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**

Salah satu yang menjadi ciri khas pondok pesantren Al-Ansor ialah pelajaran kitab-kitab kuning yang biasa disebut kitab klasik mulai dari awal pesantren didirikan sampai saat ini masih menjadi ciri khas pokok untuk dipelajari, kitab kuning adalah salah satu yang wajib dipelajari di pesantren tersebut, dan pesantren ini bersetatus sebagai pesantren salafiah karena pembelajaran kitab kuning tidak bisa dipisahkan darinya.

Selain belajar kitab kuning santri dan santriwati di pondok pesantren Al-Ansor juga belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris, tujuannya agar santri Al-Ansor dapat bersaing dengan dunia luar nantinya. Selain pembelajaran formal di Pondok Pesantren Al-Ansor juga

menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>119</sup>

- a. Kegiatan Tahfizul Qur'an
- b. Pembinaan Karakter Bulding
- c. Kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris
- d. Kurusus Komputer dan informatika
- e. Latihan bela diri dan karate bagi santri putra

Semua kegiatan belajar mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skiil dan jati diri bagi santri, begitu juga dengan seluruh guru dan pegawai Pondok Pesantren Al-Ansor. Sistem pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor adalah bahwa santri putra wajib memakai baju muslim dan kain sarung, sedangkan bagi santri putri diwajibkan memakai baju kurung warna dongker dan jilbab lebar karena itu merupakan salah satu ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor.

---

<sup>119</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan pada tanggal 15 Mei 2022

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.**

#### **a. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an**

Pondok pesantren Al-Ansor Mnaunggang Julu Kota Padangsidimpuan yang didirikan oleh Buya Sahdi Ahmad Lubis dan menerapkan program Tahfidz Qur'an mulai pada tanggal 10 Januari 2016, dengan melatar belakangi melihat banyaknya sekolah-sekolah yang membuat program Tahfidz dan melihat perkembangan anak-anak yang mengikuti Tahfidz ini memiliki kemampuan intelektual yang berada diatas rata-rata.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan Metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian tersebut diperoleh memulai observasi secara langsung mengenai metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan snatri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan serta mengumpulkan dokumen tersedia.

Dalam proses pelaksanaan Tahfidz Qur'an perlu adanya seperangkat rencana, pengaturan isi dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan dilakukan untuk Membina generasi Khususnya dalam bidang Al-Qur'an baik itu dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan serta pendalamannya. Dalam pelaksanaanya, diharapkan agar setiap santri dapat menyeter hafalannya sesuai yang ditargetkan. Namun dalam pelaksanaan Tahfidz Qur'an tidak lepas dari berbagai macam problematika atau kendala yang dihadapi santri atau pembinanya.

Beranjak dari hal itu maka tidak hanya guru atau Pembina yang berperan dalam memberikan motivasi terhadap santri ketika menghafal Al-Qur'an tetapi orang tua juga harus ikut serta memberikan dukungan kepada masing-masing anaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa dukungan dan motivasi dari orang tua seorang anak akan susah meraih kesuksesannya.

Setiap kegiatan yang memiliki sasaran atau tujuan tertentu akan memiliki masalahnya tersendiri. Akan tetapi problematika yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan yang mereka alami

bermacam-macam. namun itu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menghafal Al-Qur'an dan diharapkan kepada santri menghafal Al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan dan mampu menjaga hafalannya.

Maka dari itu metode merupakan salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pembelajaran, karena tidak mungkin materi dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat.

Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan dalam proses Tahfidz Qur'an menggunakan beberapa metode untuk mempermudah para santri dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina Tahfidz Qur'an Ustad Hermansyah mengatakan bahwa:

“Dalam Proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor, Kami menggunakan enam metode yaitu yang pertama metode *Wahdah* ini merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, yang kedua metode *Sima'I* ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan membaca dan ada pendengar senantiasa memperhatikan bacaan yang salah sebagai bentuk koreksi. Metode yang ketiga yaitu metode *Talaqqi*, metode ini proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan. Metode yang keempat metode *Jama'* ini merupakan metode menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Metode yang kelima *Takrir* ini merupakan metode yang banyak diterapkan oleh santri dimana metode ini ialah mengulang-ulang bacaan hingga hafal dengan adanya target.”<sup>120</sup> Metode yang keenam metode *muraja'ah* (pengulangan), dilakukan dengan

---

<sup>120</sup> Ustad Hermansyah, Guru Tahfidz Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 16 mei 2022, Pukul 10-50

cara para santri mengulang kembali ayat Al-Qur'an yang pernah dihafalkannya yang dibimbing oleh gurunya dengan tujuan hafalan ayat Al-Qur'an sebelumnya tidak dilang dari ingatannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri penghafal Al-Qur'an Mengenai Metode pembelajaran Tahfizd Qur'an mereka menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Muhammad Akbar Siregar mengatakan bahwa "Metode yang saya pakai ketika menghafal Al-Qur'an adalah metode *Takrir* yaitu mengulang-ulang hafalan sampai hafal dengan adanya target alasan saya memilih metode ini ketika menghafal Al-Qur'an karena dalam menyeter hafalan kita langsung empat mata dengan guru pembina jadi kalo ada kesalahan bisa langsung dibetulkan"<sup>121</sup>.

Muhammad Godpan mengatakan: "Metode yang saya pakai ketika menghafal Al-Qur'an metode Bin-Nadzar merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, alasan saya memilih metode ini karena metode ini mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi saya sebagai santri pemula".<sup>122</sup>

Bornado Haposan Pasaribu mengatakan: "Metode yang saya pakai ketika menghafal Al-Qur'an ialah metode *Sima'I* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan membaca dan ada pendengar senantiasa memperhatikan bacaan yang salah sebagai bentuk koreksi alasan saya menggunakan metode ini karena ketika menghafal Al-Qur'an kurang menguasai taajwid karena sebelumnya belum pernah belajar ilmu Ttajwid".<sup>123</sup>

Arion Farezky mengatakan: "Metode yang saya gunakan ketika menghafal Al-Qur'an adalah metode *Wahdah*, metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, alasannya karena ketika menghafal Al-Qur'an saya sulit membedakan ayat-ayat yang sama karena saya kurang

---

<sup>121</sup> Muhammad Akbar Siregar, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 16 April 2022, Pukul 10-30.

<sup>122</sup> Muhammad Godpan Harahap, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 16 April 2022, Pukul 10-50

<sup>123</sup> Bonardo Haposan Pasaribu, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 16 April 2022, Pukul 11:00.

memperhatikan ayat yang sama tersebut sehingga membuat bingung”.<sup>124</sup>

Syadid Sulaiman Nasution mengatakan: “Metode yang saya gunakan ketika menghafal Al-Qur’an adalah metode *Wahdah* metode ini merupakan metode membaca Al-Qur’an dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan alasan saya menggunakan metode ini karena terkadang didalam surah atau ayat Al-Qur’an ada ayat yang panjang sehingga membuat saya sulit untuk menghafalkannya apalagi disuruh banyak lafadz yang sama sehingga saya sulit membedakannya sehingga saya memilih menggunakan metode ini untuk menghafal Al-Qur’an”.<sup>125</sup>

Dan sebagai penguat hasil dari wawancara dengan Ustadz Habib Karmaen mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ansor, kami menggunakan beberapa metode yaitu yang pertaman metode tahsin, metode tahsin ini merupakan metode dimana para santri yang belum lancar atau belum benar cara membaca Al-Qur’an baik Makhorijul huruf maupun tajwidnya yang perlu dibimbing khusus, dalam prosesnya santri disuruh membaca Al-Qur’an, mana bacaan yang kurang benar, mana panjang pendeknya akan dibantu oleh gurunya untuk menghafal Al-Qur’an. Metode yang kedua metode talaqin, dalam metode ini guru membaca terlebih dahulu kemudiana diikuti oleh santrinya. Metode yang ketiga metode takrir ialah membaca berulang-ulang sebanyak-banyaknya dimana para santri membaca ayat yang dihafalkannya sebanyak 30 sampai 40 kali, dengan metode ini santri lebih mudah dalam menghafal. Kami juga menerapkan sistem setoran, dalam metode ini santri menyetorkan hafalnya kepada gurunya”.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Arion Farezky, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 11-50.

<sup>125</sup> Syadid Sulaiman Nasution, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 08:35

<sup>126</sup> Ustadz Hermansyah, Pembina Tahfidz Qur’an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada Tanggal 16 Mei 2022, Pukul 09:15

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti di lapangan guna menjawab rumusan masalah tentang metode pembelajaran Tahfidz Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ansor di atas, maka ditemui jawaban yang bervariasi. Variasi jawaban yang ada menitik beratkan bahwa tidak ada metode khusus yang digunakan oleh santri dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an.<sup>127</sup>

Pernyataan santri penghafal Al-Qur'an yang telah peneliti wawancarai kendala yang sering dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an ialah: Lupa ayat yang dihafal, kurang mneguwasai tajwid dan sulit membedakan ayat-ayat yang sama, itulah beberapa kendalah atau masalah yang di alami santri ketika menghafal Al-Qur'an tetapi itu semua tidak menjadi penghalang bagi santri dan diharapkan kepada santri agar dapat menghafal dan menjaga hafalanya agar bisa menjadi apa yang diinginkan orang tua.

b. Mengenai cara Menguatkan Hafalan santri Tahfidz Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an guru juga harus terlibat didalamnya, karena santri yang menghafal Al-Qur'an memerlukan pembimbing untuk mengajarnya dalam menghafal Al-Qur'an. Pada saat proses pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung guru juga memiliki cara menguatkan hafalan santri agar santri yang mengikuti program tahfidz Qur'an tidak mudah lupa dengan hafalanya. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Pembina tahfidz Ustad Hermansyah mengatakan:

---

<sup>127</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 17 Mei 2022.

- 1) Mengenai metode apa saja yang digunakan dalam menguatkan hafalan santri di pondok pesantren Al-Ansor. Kalau metode *tahfidz* itu dimana-mana sama saja, di sini kalau santri baru itu di selama tahsin selama 2 bualan. Setelah ini ditalaqqi melihat kemajuannya. “Kemudian diarahkan untuk menghafal juz 30, jika sudah dapat 1/4 juz harus disetor, jika sudah satu juz diarahkan untuk menghafal juz 1 dan seterusnya. Kalau metode khususnya kita diserahkan kepada santrinya, Kalau metode khususnya kita serahkan kepada santrinya., ada yang dibaca satu halamam berulang-ulang kemudian dihafal, ada juga yang baca per ayat lalu dihafalkan”.<sup>128</sup>
- 2) Mengenai apakah metode yang digunakan sudah tepat untuk para santri. Dimana kita sebagai pembimbing hanya mengawasi para santri dengan metode yang mereka lakukan tersebut, terkadang 1 hari para santri ada yang hafal 1/2 halaman sampai 1 halaman, karena kita halaqohnya ada 4 kali sehari semalam, yaitu paginya setoran, asar murojaah 1/4 juz, maqrib murojaah 1/2 juz, isya menambah hafalan baru.<sup>129</sup>
- 3) Mengenai apakah ada kendala ketika mengajari santri *Tahfidz Qur’an*?  
Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Pembina *Tahfidz Qur’an* ternyata ada beberapa kendala yang di alami guru Ustad Hermansyah mengatakan; Bahwa kendala yang saya alami ketika mengajari santri *Tahfidz Qur’an* ruangan yang digunakan untuk menyetor hafalan tersebut tidak efektif sehingga, santri yang menyetor hafalan tidak teratur. Kendala yang kedua dimana guru Pembina *Tahfidz* sedikit sehingga proses pembelajaran *Tahfidz Qur’an* kurang efektif dan memakan waktu yang cukup banyak, sehingga santri merasa bosan ketika menunggu gilirannya. Dan kendala yang ketiga yaitu media dan alat yang digunakan kurang memadai, sehingga guru Pembina kesulitan memberikan bahan pelajaran tambahan kepada santri *Tahfidz Qur’an*.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Ustadz Habib Karmaen, Pembina Tahfidz Qur’an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022. Pukul 09:35

<sup>129</sup> Ustad Hermansyah, Guru Tahfidz Qur’an, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 April 2022, Pukul 10-50.

<sup>130</sup> Ustad Hermansyah, Guru Tahfidz Qur’an, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 April 2022, Pukul 11:10.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri Pondok Pesantren Al-Ansor saudara M.Difky Irgiansyah Hasibuan mengatakan: “Dalam proses menghafal Al-Qur’an, cara yang saya gunakan adalah berulang-ulang ayat yang dihafalkan kemudian disetorkan kepada ustadz. Dimana cara ini untuk menjaga hafalan saya, memuraja’ah hafalan saya kepada teman untuk setiap harinya, dan memuraja’ah saat shalat”.<sup>131</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan Sahala Anjuan Panggabean menyatakan: “Dalam proses menghafal Al-Qur’an cara yang selalu saya gunakan adalah membaca ayat yang ingin saya hafal itu berulang-ulang sampai saya lelah, kemudian baru saya hafalkan”.<sup>132</sup>

Razalul Iksan Rambe mengatakan: “Cara kami dalam menghafal Al-Qur’an yaitu kami diminta untuk membaca ayat Al-Qur’an secara berulang-ulang, namun sebelum itu kami dibantu oleh ustadz untuk membenarkan terlebih dahulu bacaan Al-Qur’an kami agar bacaan hafalan ayat Al-Qur’an kami benar, setelah kami hafal ayat tersebut, kemudian kami menyetorkan hafalan kepada ustadz. Dan untuk menjaga hafala kami sebelumnya menggunakan metode yang berulang-ulang agar hafalan tetap terjaga”.<sup>133</sup>

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam menguatkan hafalan Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Al-Ansor memiliki tujuan yang berbedada. Metode tahsin (sorongan) dan talaqin (musyafahah) digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an para santri, metode membaca berulang-ulang digunakan untuk proses menghafal Al-Qur’an, metode setoran di pergunakan agar gurunya mengetahui

---

<sup>131</sup> M. Difky Irgiansyah Hasibuan, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 April 2022, Pukul 11:35.

<sup>132</sup> Sahala Anjuan Panggabean, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 09:35

<sup>133</sup> Razalul Ikhsan Rambe, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 10:00

kemampuan santirnya dalam menghafal Al-Qur'an dan metode *muraja'ah* digunakan untuk menjaga hafalan agar tidak lepas dari ingatan.

## 2. Faktor- faktor penghambat dalam Menguatkan Hafalan Santri

Adapun faktor-faktor penghambat dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan dibagi menjadi 2 yaitu:

Faktro *Internal* yang muncul dari dalam diri dan faktor Ekstenal yang muncul dari luar diri. Berikut ini ada beberapa faktor *internal dan eksternal* yang dialami santri ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

### a. Faktor Internal

#### 1) Malas

Munculnya rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an, maka muncul juga rasa patah semangat saat menghafal Al-Qur'an. Seperti hasil wawancara dengan pembina *Tahfidz Qur'an* Habib Karemen mengatakan bahwa:

“Yang menjadi pengahambat santri saat menghafal Al-Qur'an yaitu hilangnya semangat dalam diri saat menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut yang membuat santri susah menghafal Al-Qur'an, apalagi saat rasa malas muncul, rasa seperti itu yang menghambat bertambahnya hafalan santri”.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Ustad Habib Karemen, Guru Tahfidz Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 April 2022, Pukul 11-30.

Salah satu faktor masalah yang ditemukan peneliti adalah santri malas ketika menghafal dan mengulang hafalan berdasarkan hasil wawancara dengan santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Imam Mu'alimin Saragi mengatakan bahwa "Masalah yang saya alami ketika menghafal Al-Qur'an adalah lupa ayat yang dihafal dengan alasan saya terkadang malas mengulang hafalan".<sup>135</sup>

Ariel Asfan Gunawan Aritonang mengatakan bahwa: "Kesulitan yang saya alami ketika menghafal Al-Qur'an adalah melamahnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an dengan alasan karena teman saya yang lain ribut dan mengganggu saya ketika menghafal Al-Qur'an sehingga saya tidak konsentrasi menghafal Al-Qur'an".<sup>136</sup>

Ditambah oleh Fitra Alfaiz Matondang terkait kendala yang dirasakan dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz ia menyatakan: "Kendala yang saya rasakan saat proses pembelajaran Tahfidz Qur'an adalah saat menghafal Al-Qur'an dengan metode membaca secara berulang-ulang, dimana saya kurang konsentrasi saat proses menghafal, karena saat proses menghafal dilaksanakan bersamaan dengan santri lainnya di dalam satu ruangan sehingga membuat saya malas karena bising".<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz Qur'an dan para santri di Pondok Pesantren Al-Ansor terkait dengan kendala dalam proses menghafal tahfidz Qur'an dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dirasakan saat penerapan metode Tahfidz Qur'an berupa kurangnya perhatian saat proses pembelajaran sehingga terjadi kesalah pahaman antara materi yang diajarkan oleh ustadz dan

---

<sup>135</sup> Imam Mu'alimin Saragi, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 10:25

<sup>136</sup> Ariel Asfan Gunawan, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 10:55

<sup>137</sup> Fitra Alfaiz Matondang, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada Tanggal 16 Mei 2022, Pukul 11: 20

apa yang diterapkan oleh santri, suasana belajar yang tidak mendukung yang dapat mengurangi konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan waktu yang tidak cukup dalam menerapkan metode pembelajaran Tahfidz sehingga menyebabkan santri menjadi malas dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2) Susah Menghafal

Gangguan dari dalam diri sendiri merupakan susah menghafal bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang juga menyulitkan dalam proses menghafal Al-Qur. Berdasarkan wawancara dengan pembina Tahfidz Qur'an ustad Hermansyah mengatakan bahwa: Gangguan dari dalam diri seorang penghafal juga salah satu faktor penghambat bertambahnya hafalan Al-Qur'an. Dimana perasaan yang sering berubah-ubah yang muncul pada diri seseorang akan merubah suasana hati seseorang dalam melakukan sesuatu, misalnya jika seorang santri malas atau tidak mood, hal tersebut akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an karena kurangnya konsentrasi bagi si penghafal Al-Qur'an,<sup>138</sup>

Santri yang menghafal Al-Qur'an terkadang juga mengalami susah menghafal berdasarkan sesuai dan ini merupakan salah satu faktor penghambat menghafal Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Ahmad Dermawan Matondang mengatakan: "Ketika menghafal Al-Qur'an masalah yang saya alami

---

<sup>138</sup> Ustad Hermansyah, Guru Tahfidz Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 April 2022, Pukul 13-50.

adalah susah menghafal dengan alasan karena saya merasa lelah dan bosan”.<sup>139</sup>

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan santri tahfidz Qur'an Al-Ansor Manunggang Julu adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan

Bagi para santri yang mengikuti program *Tahfidz Qur'an* mereka tidak lepas dari keramaian dalam lingkungan pesantren dikarenakan aktivitas atau kegiatan para santri lainnya sebelum santri penghafal Al-Qur'an memiliki asrama khusus yang terletak di dekat pintu gerbang Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Akan tetapi melihat kondisi sekarang mewabahnya Covid 19, Buya Sahdi Ahmad Lubis selaku mudir membuat inidiatif, untuk sementara waktu santri yang mengikuti program *Tahfidz Qur'an* dipindahkan kedalam lokasi pesantren dan asramanya digabung dengan santri lainnya. Karena asrama mereka berbekatan dengan jalan lintas.<sup>140</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, memperhatikan keadaan lingkungan sangatlah penting, karena baik buruknya lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi dalam

---

<sup>139</sup> Ahmad Dermawan Matondang, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul. 11:45

<sup>140</sup> Buya Sahdi Ahmad Lubis, Kepala yayasan/ Mudir, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 10:20

menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri Annas Munawir yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi kendala saya saat menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan disekitar. Banyak cobaan yang datang dari sekeliling yang mencoba untuk mengajak bermain, ngobrol, bercanda saat saya sedang menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi itu semua tergantung pada diri kita sebenarnya dan niat yang benar saat menghapi cobaan tersebut”.<sup>141</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Amirul Hakim Khairi Tarihoran mengatakan: “Kalau menurut saya salah satu kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu lingkungan sekitar. Apabila lingkungan sekitar tidak nyaman, maka proses menghafalpun tidak akan seratus persen melekat dipikiran, karena menghafal Al-Qur'an itu butuh konsentrasi. Ketika sudah ada gangguan di lingkungan sekitar otomatis proses menghafal juga sangat lama, bahkan mungkin tidak cepat melekat dalam pikiran”.<sup>142</sup>

## 2) Kurangnya Pembina Tahfidz Qur'an

Salah satu faktor *eksternal* yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung ialah Pembina *Tahfidz Qur'an* masih kurang, perlu dilakukan penambahan guru pembina. Karena santri kelamaan menunggu gilirannya untuk menyetor hafalan sehingga mereka merasa jenuh dan bosan.<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup>Annas Munawir, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 17 Mei 2022. Pukul 10:50

<sup>142</sup> Amirul Hakim Kahiri Tarirohan, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 17 Mei 2022. Pukul 10:55

<sup>143</sup> Ustadz Hermansyah, Pembina Tahfidz Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 17 Mei 2022. Pukul. 11:15

Ahmad Bahri Dalimunte mengatakan: “Ketika saya menghafal Al-Qur’an masalah yang saya rasakan adalah susah menghafal dan tidak fokus karena keadaan asrama saya ribut dan bising disebabkan santri lainnya”.<sup>144</sup>

3) Banyaknya Ayat-ayat serupa tapi tidak sama

Al-Qur’an memiliki ayat-ayat yang serupa tapi tidak sama, sehingga penghafal Al-Qur’an terkadang merasa kesulitan untuk menghafalkan ayat tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina *Tahfid Qur’an* Ustad Hermasyah mengatakan bahwa:

“Banyaknya ayat-ayat Al-Qur’an pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama juga, namun pada pertengahan atau pada akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya. Pada awalnya sama, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya sama, inilah yang menjadi penghambat bagi santri yang sedang menghafal Al-Qur’an. Para santri juga sering mengeluh hal tersebut kepada saya para santri merasa kesulitan dalam mengingat ayat-ayat yang sama”.<sup>145</sup>

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan santri tahfidz Qur’an yaitu Hanif Riziq Harahap mengatakan: Saya merasa kesulitan saat menghafal menemukan ayat yang sama, karena saya harus benar-benar bisa mengingat lanjutan ayat tersebut, karena bisa saja saya meneruskan ayat tersebut pada surah yang berbeda yang memiliki ayat yang sama. Hal tersebut mengakibatkan fatal nantinya. Jadi saat

---

<sup>144</sup> Ahmad Bahri Dalimunte, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 17 Mei 2022, Pukul 11:45

<sup>145</sup> Ustadz Hermasyah, Pembina Tahfidz Qur’an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 18 Mei 2022. Pukul. 11:10

menghafal ayat yang saya butuhkan konsentrasi yang super agar benar-benar bisa ingat.<sup>146</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan santri yang bernama Hananda Moraja mengatakan: “Masalah saya saat menghafal Al-Qur’an adalah ketika saya menemui ayat yang hampir sama dalam Al-Qur’an. Ketika menghafal menggunakan metode Thariqatu Takriry Al-Qira’ati Al-Juz’I saya terkadang sedikit merasa kesulitan. Ketika saya menghafal ayat yang hampir sama, terkadang sambungan ayat tersebut pada ayat lain yang hampir sama. Maka dari itu sering terjadi kesalahan ketika saya melanjutkan hafalan yang sudah dihafal menemui ayat yang hampir sama”.<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan guna menjawab rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur’an santri adalah, kurangnya pembina tahfidz Qur’an, sarana dan prasarana yang tidak memadai, malas, susah menghafal, dan susah membandingkan ayat yang serupa tapi tidak sama dan faktor lingkungan dapat berpengaruh pada sifat anak. Karena terkadang santri lupa akan hafalannya disebabkan santri terpengaruh oleh temannya dan bisa bermain sehingga lupa mengulang-ulang hafalan, padahal salah satu

---

<sup>146</sup>Hanif Riziq Harahap, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Absor pada tanggal 18 Mei 2022, Pukul 11: 45

<sup>147</sup>Hananda Moraja, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 18 Mei 2022. Pukul 12:10

cara hafalan seseorang tidak mudah hilang ialah dengan mengulang-ulang hafalannya.

### 3. Upaya Yang Dilakukan dalam Menguatkan Hafalan Santri

Satu hal yang tergolong sangat sulit bagi para penghafal Al-Qur'an adalah bagaimana caranya agar ayat atau surah yang dihafal tidak mudah hilang atau lupa. Menjaga hafalan yang sebelumnya telah didapatkan jauh lebih sulit dari pada menghafal ayat Al-Qur'an dari nol namun hal itu tidak perlu dikhawatirkan ada beberapa upaya-upaya yang dapat dilakukan agar hafalan tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri yang mengikuti program Tahfidz Qur'an para santri memiliki cara masing-masing untuk menjaga hafalannya sebagai berikut:

Muhammad Alif Siregar mengatakan; “Untuk mengatasi masalah yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an agar hafalan saya tetap ingat saya membaca ayat yang telah dihafal ketika Sholat”.<sup>148</sup>

Wahyu Afriadi Hasibuan mengatakan: “Agar hafalan saya tidak hilang dan lupa, saya mengajak teman untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara bergantian”.<sup>149</sup>

Rizkhy Hasonangan Siregar mengatakan: “Apabila saya merasa lelah dan bosan ketika menghafal Al-Qur'an untuk mengatasinya saya mengingat kembali perjuangan orang tua saya yang menyekolahkan saya karena saya yakin Allah akan memberikan mahkota kepada orang tua nanti di surge kelak”.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Muhammad Alif Siregar, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 18 Mei 2022. Pukul 09:35

<sup>149</sup> Wahyu Afriadi Hasibuan, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 18 Mei 2022, Pukul 10:15

<sup>150</sup> Rizkhy Hasonangan Siregar, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 18 Mei 2022, Pukul: 10 30

Sahala Anzuan Panggabean mengatakan: “Untuk memelihara hafalan Al-Qur’an, saya selalu menjaga air wudhu, agar bisa menghafal dan mengulang-ulang hafalan saya setiap waktu”.<sup>151</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh pembina tahfidz dalam menguatkan hafalan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran. Sistem *talaqqi* atau metode *musyafahah*, adapun metode *talaqqi* atau *musyafahah* merupakan metode belajar Al-Qur’an yang mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru untuk mendapatkan pengucapan *makhorijul* huruf yang benar.

Hal diatas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ustadz Hermansyah selaku pembina *tahfidz* mengatakan: “Proses pembelajaran *tahfidz Qur’an* pada umumnya masih seperti dulu, yaitu dengan menghafal lalu menghadapkan sama seorang gurunya, dan sistem seperti ini masih terjaga yang hampir sama di era Nabi yaitu sistem bertalaqqi kepada gurunya atau menggunakan metode *musyafahah*, yaitu mendengar bacaan dari gurunya lalu menghafalnya dan setelah menghafalnya kemudian menghadap kepada gurunya”.<sup>152</sup>

Motivasi diri juga sangat penting bagi penghafal Al-Qur’an yaitu dengan memotivasi diri, memberi semangat pada diri sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan santiri:

Gema Ramadhan Pamungkas mengatakan : “Salah satu upaya mengatasi agar terjaganya hafalan Al-Qur’an yaitu memotivasi diri, kalau bukan dari diri kita sendiri yang ingin melakukan, sesuatu yang ingin dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar, karena apapun yang orang

---

<sup>151</sup> Sahala Anzuan Panggabean, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 18 Mei 2022, Pukul 11:00

<sup>152</sup> Ustadz Hermansyah, Pembina Tahfidz Qur’an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 18 Mei 2022, Pukul 11:10

lakukam itu harus dengan kemauan sendiri. Apalagi bagi seorang menghafal Al-Qur'an, jika sudah tidak ada semangat dari dalam diri dan kurangnya motivasi pada diri. maka proses menghafal akan terhambat".<sup>153</sup>

Data tersebut juga diperkuat oleh santri Adli Khairulman Siregar mengatakan bahwa:

"Motivasi diri adalah salah satu upaya dari penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan motivasi diri akan memberi semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi diri akan melawan rasa malas, bosan, jenuh dan semua penghambat saat menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang menghafal Al-Qur'an harus bisa memotivasi diri sendiri".<sup>154</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Bambang Anugrah Harahap mengatakan : "Cara yang saya lakukan untuk mengatasi masalah dalam menghafal Al-Qur'an yang paling utama saya perbaiki niat menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah kemudia membaca doa terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Qur'an dan berusaha selalu khusuk dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak mudah terganggu".<sup>155</sup>

Ikhsanul Afgan Hasibuan mengatakan: "Cara yang saya lakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah menjauhkan diri dari keramaian agar saya bisa lebih fokus dan konsentrasi baik itu menghafal Al-Qur'an atau mengulangi hafalan saya".<sup>156</sup>

Mhd Adi Kurnia Dongoran mengatakan: Cara yang saya lakukan untuk mengatasi masalah dalam menghafal Al-Qur'an adalah saya lebih fokus dalam mengulang-ulang hafalan dibandingkan dengan menambah

---

<sup>153</sup> Gema Ramadhan Pamungkas, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-ansor pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 1140

<sup>154</sup> Adli Khairulman Siregar, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 19 Mei 2022, Pukul 14: 10.

<sup>155</sup> Bambang Anugrah Harahap, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 19 Mei 2022, Pukul 09: 50.

<sup>156</sup> Ikhsanul Afgan, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 19 Mei 2022, Pukul 11:00

hafalan karena saya rasa mengulang hafalan itu lebih susah di bandingkan menambah hafalan”.<sup>157</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti di atas sebagai penguatnya peeliti mewawancarai guru /pembina *Tahfidz Qur'an* yang bernama Ustadz Hermansyah mengatakan:

“Memberi motivasi kepada santri bercerita tentang pengalaman-pengalamannya ketika menghafal Al-Qur'an dulu agar mereka termotivasi dan tidak bermalas-malasan lagi. Disamping itu apabila Ustadz Hermansyah melihat santri yang mengantuk ketika menghafal Al-Qur'an akan menyuruhnya untuk mengambil wudhu”.<sup>158</sup>

Selain memberi motivasi pembina Tahfidz Qur'an juga berupaya dalam menguatkan hafalan santri yaitu melakukan ujian hafalan Al-Qur'an. Adapun ujian tersebut sangat membantu santri dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Dengan harapan metode ini dapat menjadikan santri Tahfidz lebih mahir lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Ansor, saudara Rahamad Fauzi menyatakan: “Ustadz telah memberikan jam wajib yang sudah banyak, jadi ada target dalam sebulan kita wajib menyeter sebanyak 1 Juz, setelah setoran selesai 1 Juz kita disuruh membacanya kembali sebanyak 20-40 kali setelah itu dilakukan imtihan atau ujian hafalan”.<sup>159</sup>

---

<sup>157</sup> Mhd Adi Kurnia, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 19 Mei 2022, Pukul 11:30

<sup>158</sup> Ustadz Hermansyah, Pembina Tahfidz, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 20 Mei 2022, Pukul. 11:25

<sup>159</sup> Rahmad Fauzi, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor, Pada tanggal 20 Mei 2022. Pukul.09:10

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa upaya untuk menguatkan suatu hafalan Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran tahfidz Qur'an, adanya ujian hafalan atau tes hafalan Al-Qur'an. Santri wajib membaca kembali hafalannya dari keseluruhan ayat Al-Qur'an yang telah ia hafalkan, setelah itu santri membaca kembali ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebanyak 20-40 kali kemudian diadakan ujian hafalan. Tujuan diadakannya ujian *tahfidz* ini untuk menambah kuantitas hafalan ayat para santri *tahfidz* sekaligus kualitas hafalan para santri, agar kelak menjadi santri yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Metode Pembelajaran *Tahfidz Qur'an* dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan dan penelitian ini memfokuskan tentang metode pembelajaran *Tahfidz Qur'an* dengan mengambil informan sebanyak 25 santri dan 3 orang guru. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan, dengan menggunakan metode pembelajaran santrilebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Dilihat dari pernyataan santri diatas bahwa sebagian faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an ialah malas menghafal, lupa ayat yang dihafal, kurang menguasai tajwid dan susah membedakan ayat-ayat yang sama. Maka disini guru perlu mengevaluasi tentang ilmu tajwid dan menggunakan beberapa metode pembelajaran, agar tidak banyak yang

salah dalam pengucapan panjang pendek dan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an, Apabila salah mengucapkan panjang pendek maka artinya juga salah dan berdosalah yang menghafal Al-Qur'an tersebut.

Temuan yang ada pada penelitian ini telah sesuai dengan data yang didapat dari informan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini juga menemukan beberapa fakta yang tidak sesuai di lapangan, namun peneliti menyeleksi data yang diperoleh dari informan tersebut dan melakukan perbandingan dari data. Setelah terjun kelapangan peneliti berinteraksi dengan informan, informan menjawab sesuai dengan apa yang mereka alami untuk menindak lanjutinya peneliti dengan mata terbuka melihat realita dan fakta yang sebenarnya di lokasi penelitian.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Serangkaian penelitian di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal itu karena keterbatasan-keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut ialah:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu yang sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

## 2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusi biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## 3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada kelas VII MTs. Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota padangsidimpuan. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, akan tetapi hasilnya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Memperkuat Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Tahfidz Al-Qur'an menggunakan beberapa metode oleh Ustadz dan para santri antara lain yaitu:

- a. Metode talaqin (*mushafahah*) dilakukan dengan cara guru membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santri
- b. Metode takrir atau berulang-ulang dengan cara santri diminta untuk membaca ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya secara berulang-ulang, setelah itu dihafalkan.
- c. Metode talaqqi (setoran) digunakan oleh para santri untuk menyetorkan hafalan barunya kepada ustadz dengan tujuan agar ustadz mengetahui hasil hafalan para santrinya.
- d. Metode muraja'ah (pengulangan), dilakukan dengan cara para santri mengulang kembali ayat Al-Qur'an yang pernah dihafalkannya yang dibimbing oleh gurunya dengan tujuan hafalan ayat Al-Qur'an sebelumnya tidak hilang dari ingatannya.

- e. Metode wahdah dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian mengulangi hafalan ayat sebanyak sepuluh kali atau puluhan kali.
  - f. Metode bin-nadzar yang digunakan oleh santri tahfidz yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang
  - g. Metode sima'I ini dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan atau bacaan secara berpasangan dengan cara bergantian dalam kelompok juz.
2. Faktor- faktor penghambat dalam Menguatkan Hafalan Santri tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu adalah kurangnya sarana prasarana, malas, susah menghafal, kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya pembina Tahfidz Qur'an dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz. kendala-kendala inilah yang menghambat kelancaran penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur'an sehingga menyebabkan hasil pembelajaran tahfidz para santri di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu ini belum mencapai hasil yang maksimal.
3. Upaya dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri
- Upaya atau solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan yaitu, dengan menggunakan metode Tahfidz Qur'an. Selain dengan cara metode maka dengan membaca ayat Al-Qur'an yang

telah dihafal ketika shalat, memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada orang lain, berwudhu apabila merasa mengantuk dan memberi motivasi kepada santri agar kiranya lebih dalam menghafal dan mengulangi hafalannya.

## B. Saran- Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran kepada pihak pesantren, guru tahfidz serta santrinya yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada kepala Yayasan dan Kepala Sekolah Thasanawiyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan agar kiranya lebih memperhatikan kegiatan program *Tahfidz Qur'an* dan menambahkan Pembins atau guru agar lebih terarah lagi dalam membina santri dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.
2. Disarankan kepada guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu agar memperhatikan hafalan santri baik kelancaran bahasanya, tajwid dan makrajnya. Melakukan evaluasi terkait penerapan metode dan hasil belajar tahfidz Qur'an untuk mengantisipasi kendala dalam penerapan metode pembelajaran. Dan juga diharapkan guru tahfidz mampu melakukan pengembangan terhadap metode pembelajaran tahfidz yaitu dengan menerapkan metode-metode yang belum pernah diterapkan.

3. Disarankan kepada para santri agar dapat lebih giat lagi dalam meningkatkan hafalannya dan terus berusaha untuk menjaga hafalan yang sudah mereka dapatkan dan tetap bersemangat dalam mencari keridhoan Allah SWT.
4. Kepada Orang tua, hendaknya lebih memberi dukungan, perhatian dan doa serta selalu menanyakan perkembangan hafalan anaknya baik itu ketika berada dirumah maupun di Pondok Pesantren.





## DAPSTAR PUSTAKA

- Abdurrab Nawabuddin dan Ma'arif, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: Asy- Syaamil, 2000.
- Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal Alquran Dan Lancar Seumur Hidup*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI, 2017.
- Abdurazzaq, Yahya bin Muhammad, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009.
- Agus Maksun, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modren*, Cirebon: CV. Syantax Computama, 2020.
- Ahmad Atabik , *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara*, Volume 8. No. 1 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Ahmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* , Solo: Insan Kamil, 2007.
- Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet, III, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.



- Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodeologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Baihaqi, *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*, Bandung: Rineka Aditama, 2019.
- Benny. Priadi, *Metode Pembelajaran ASSURE*, Jakarta : Dian Rakyat, 2011.
- Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Alquran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan. Volume 10, Desember 2018.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Kafi*, Bandung: Diponegoro, Tahun 2015.
- Dedi Hantono dan Dianata Pramitasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik" *Journal Uin Alauddin.ac.id*, Volume 5, No. Februari 2018.
- Deni Maulana, "Analisis Kalimat Perintah (AMR) Pada Surah Yasin dalam Terjemahan Al-Qur'an Bacaan Mulia Hbj," *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra, dan Budaya Arab*. Vol 2. No. 1 April 2019.
- Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal Al-Qur'an*, Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009
- Fithriani Gade, Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2014 VOL. XIV NO. 2.
- H.A Muhaimin Zein, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an: Pembinaan Qari' Qariah dan Hafiz Hafizah*, Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ, 2006.
- Haidar Putra, *Pendidikan Islam Prespektif Filsafat*, Jakarta: Fajar Interorotama mandiri, 2016.
- Hidayah Nurul, *Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfiz Lembaga Pendidikan. Tarnal S*. Vol. 04 No.01, hlm.45
- Indra Keswara. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Alquran) Di Pondok Pesantren AL-Husain Magelang" *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6, Februari 2017.



- Juju Saepudin, Amin Thaib, Sumarsih Anwar,dkk, *Membumikan Peradabaan Tahfiz Al-Qur'an* Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2015.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.
- K.H. Ahsan Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an* , Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Kunjani Rahardi, *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* , Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* , Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2000.
- Manna' Khalil Al-Qattan, *Terjemah Al-Quran*, Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2015.
- Muhammad sofyan, The Development of Tahfiz Qur'an Movement in The Reform Era in Indonesia, international Journal of Rligius Literature and Heritage, Volume. 4 No.1, 2015
- Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* , Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2015.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan. Cet II*, Bandung: CV. Pustaka Setia,2000.
- Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Gita media Press, 2000.



- Pupuh Fatuhrrohman & Sobry M. S, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Purwanto, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid Dan Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* , Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al- Quran Saat- saat Sibuk Kulliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.
- Sa'dullah, *Sembilan Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sayyid Muhammad Husain, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000.
- Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Semarang: CV. Widya Karya, 2005.
- Suyanto, dkk, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* , Yogyakarta : Multi Presssindo, 2013.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an*, Jakarta: Kementrian Agama, 2011.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* , Jakarta: Kencana, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , Jakarta: Kencana. 2007
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2013, cet Ke V.



Yunus Mahmud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2000.

Zen Muhaimi, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000.

Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Darul 'Ilmi. Vol 2, No. 02 2013.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Pribadi**

Nama : Wahyu Dewi Sahfitri  
Nim : 1923 100 279  
Tempat/Tanggal/Lahir : Medan, 09 Maret 1996  
e-mail/No.Hp : [dewisyafitriwahyu@gmail.com](mailto:dewisyafitriwahyu@gmail.com) / 0813-2067-1479  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara  
Alamat : Situmbaga  
Kabupaten/Provinsi : Tapanuli Selatan/ Sumatera Utara

**B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Mahmuddin Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Mahyar  
Pekerjaan : Berdagang  
Alamat : Purba Tua PK  
Kabupaten/Provinsi : Kota Padangsidempuan/ Sumatera Utara

**C. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri Sidangkal selesai Tahun 2008  
SLTP : Mas. Mustafawiyah Purba Baru selesai Tahun 2011  
SLTA : Mas YPKS Padangsidempuan selesai Tahun 2013  
S1 : IAIN Padangsidempuan selesai Tahun 2018  
S2 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selesai Tahun 2022

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang berjudul “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan”. Maka peneliti menyusun pedoman observasi yang menjadi titik fokus yang dilihat oleh penulis atau peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Melihat langsung sarana dan parasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.
2. Mengamati Program tahfidz Qur’an dalam menguatkan hafalan santri Pondok Pesantren Al-Ansor.
3. Melihat Peran guru/ pembina tahfidz Qur’an dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan
4. Melihat peran ketua yayasan dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.
5. Melihat faktor yang menghambat penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur’an Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.
6. Mengamati Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pembina Tahfidz dan santri dalam menguatkan hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpua

## LAMPIRN II

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.

#### **A. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program Tahfidz Al-Qur'an tersebut?
2. Sejak kapan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang Julu Kota Padangsidimpuan dilaksanakan?
3. Bagaimana keadaan Pembina yang mengajar?
4. Apakah tujuan diadakannya Program Tahfidz Al-Qur'an?
5. Apakah program Tahfidz Al-Qur'an termasuk pembelajaran di sekolah?
6. Apakah pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an diwajibkan bagi semua Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota padangsidimpuan?
7. Bagaimana menurut ustadz pelaksanaan Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor ?
8. Apa saja faktor penghambat penerapan metode pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren AlAnsor?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Tahfidzul Al-Qur'an santir di Pondok Pesantren Al-Ansor?
10. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesanteren Al-Ansor?

## **B. Wawancara dengan Kepala Sekolah Tsanawiyah di Pondok Pesantren**

### **Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program Tahfizd Al-Qur'an tersebut?
2. Sejak kapan Program Tahfizd Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang Julu Kota Padangsidimpuan dilaksanakan?
3. Bagaimana keadaan Pembina yang mengajar?
4. Apakah tujuan diadakannya Program Tahfizd Al-Qur'an?
5. Apakah program Tahfizd Al-Qur'an termasuk pembelajaran di sekolah?
6. Apakah pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an diwajibkan bagi semua Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota padangsidimpuan?
7. Bagaimana menurut ustadz pelaksanaan Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor ?
8. Apa saja faktor penghambat penerapan metode pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren AlAnsor?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Tahfidzul Al-Qur'an santir di Pondok Pesantren Al-Ansor?

## **C. Wawancara dengan Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ansor**

### **Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**

1. Berapa jumlah guru Tahfizd di Pondok Pesantren Al-Ansor?
2. Apa latar belakang pendidikan guru Tahfizd Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?

3. Bagaimana proses pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
4. Apa materi yang digunakan dalam pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
6. Adakah klasifikasi khusus dalam pemberian metode pelaksanaan Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
7. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
8. Apa saja faktor penghambat penerapan metode pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Tahfidzul Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor?
10. Apakah ada motivasi yang diberikan ustad untuk menambah semangat santri untuk menghafal Al-Quran?
11. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor?

#### **D. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang**

##### **Julu Kota Padangsidimpuan**

1. Apa tujuan saudara menghafal Al-Qur'an ?
2. Apakah saudara menghafal Al-Qur'an dengan kemauan sendiri atau karena paksaan?
3. Dapatkah anda membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?

4. Bagaimana menurut anda pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
5. Metode apa yang saudara lakukan dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Kapankah waktu yang tepat menurut saudara ketika menghafal Al-Qur'an?
7. Apakah guru Tahfizd Al-Qur'an menggunakan alat bantu seperti Tape, Mp3 atau sejenisnya dalam mengajarkan Tahfizd Al-Qur'an?
8. Menurut saudara apa saja kendala / problematika yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana cara saudara untuk mengatasi kendala / problematika ketika menghafal Al-Qur'an?





Kantor Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan salah satu Santri Al-Ansor penghafal Al-Quran



Wawancara dengan salah satu guru/ Pembina Tahfizul –Quran



Santri An-Ansor dalam Pembelajaran Tahfizul Quran di dalam Mesjid



Santri An-Ansor dalam Pembelajaran Tahfizul Quran di dalam Mesjid



Santri An-Ansor dalam Pembelajaran Tahfizul Quran di dalam Mesjid



Wawancara dengan salah satu Santri Al-Ansor penghafal Al-Quran



Wawancara dengan salah satu Santri Al-Ansor penghafal Al-Quran



Wawancara dengan salah satu Santri Al-Ansor menghafal Al-Quran



Wawancara dengan salah satu guru/ Pembina Tahfizul –Quran



Wawancara, dengan IBUK TU Pondok Pesantren Al-Ansor



Santri An-Ansor dalam Pembelajaran Tahfizul Quran di dalam Mesjid